

**UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENANGGULANGI DELINKUENSI
DENGAN MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMK KARTINI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wardatul Toyyibah
NIM : T20193022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENANGGULANGI DELINKUENSI
DENGAN MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMK KARTINI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Wardatul Toyyibah

NIM : T20193022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rofiq Hidayat', is written over the printed name and NIP.

Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP.198804042018011001.

UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENANGGULANGI DELINKUENSI
DENGAN MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMK KARTINI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

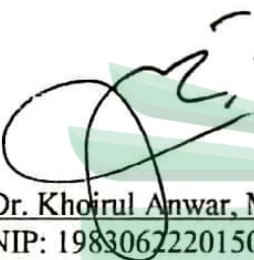
Hari : Selasa


Tanggal : 28 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP: 198306222015031001


Dani Hermawan, M.Pd.
NIP: 198901292019031009

Anggota


1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Rofiq Hidayat, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

٤٤ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri. (Q.S. Yunus; 44).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 214.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dalam penyelesaian karya ilmiah penelitian ini banyak sekali pihak yang turut memberikan semangat dan motivasi, maka dengan ini penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Ayah Saiful Salam dan Ibu Hasanah yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayang, memberikan dukungan material maupun moral dengan penuh selama kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Semoga Ayah dan Ibu di beri kelancaran rezeki dan dipermudah segala urusannya, dan semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak kandung saya Afifatul Munadiroh yang telah memberikan dukungan, motivasi serta semangat hingga skripsi selesai, semoga dipermudah dalam segala hal yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember” dengan baik.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner gerakan dunia yang mulia nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta. Banyak halangan yang peneliti alami selama proses pengerjaan. Akan tetapi, dukungan, bantuan, doa serta motivasi dari semua pihak amat sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti ucapkan terimakasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Rofiq Hidayat M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj St. Rodliyah, M.Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik dan Segenap Bapak dan ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ibu Hj. Endang Krisnawati, SE., M.Si selaku Kepala SMK Kartini Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di yayasannya. Segenap guru dan Staf SMK Kartini Jember yang telah membantu terlaksanakannya proses penelitian ini.

8. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, semangat serta doa kepada penulis hingga penelitian ini selesai.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT

Jember, 28 November 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wardatut Toyyibah, 2023: *Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember*
Kata Kunci: Kepala Sekolah, Delinkuensi, Religiusitas

Delinkuensi adalah perilaku menyimpang yang terjadi pada individu di bawah usia tertentu dan melibatkan pelanggaran terhadap norma sosial dan hukum. Delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember mencakup bolos sekolah, perkelahian, merokok, perusakan fasilitas umum, penyalahgunaan narkoba dan perilaku buruk lainnya. bentuk-bentuk perilaku delinkuensi remaja yaitu: delinkuensi terisolir dan delinkuensi neurotik.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember?, 2) Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember?. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember, 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Subyek diambil menggunakan teknik purposive diantaranya kepala sekolah, Guru BK, Waka Kesiswaan, dan Ketua OSIS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

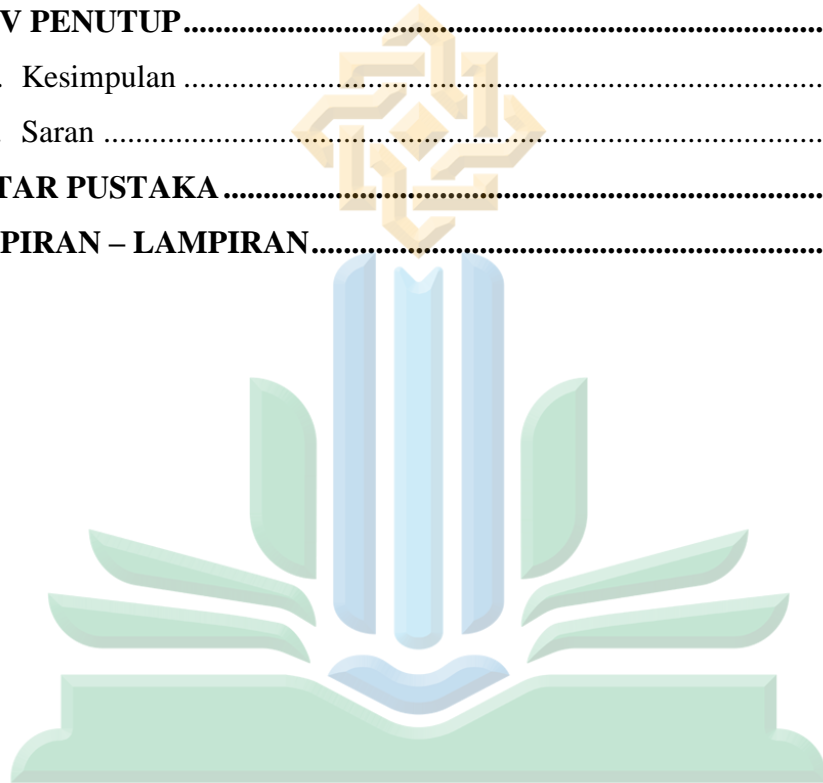
Hasil dari Penelitian ini yaitu: 1) Delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember mencakup perilaku bolos sekolah, terlambat, merokok, dan lainnya yang dipengaruhi dari teman, keluarga, dan lingkungan. Upaya pencegahannya yaitu dengan peringatan tertulis, konseling, home visit oleh wali kelas, dan juga kegiatan yang menunjang religiusitas siswa seperti kegiatan jumat santri. Penanggulangan melibatkan sanksi disiplin yang melibatkan religiusitas siswa seperti mengaji. 2) Delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember melibatkan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan kehamilan di luar nikah. Penyebabnya terkait masalah psikologis siswa seperti kecemasan dan depresi. Pencegahan melibatkan konseling, dan kerjasama dengan eksternal dan juga kegiatan religiusitas siswa seperti kegiatan jumat santri. Siswa dengan depresi mendapat perawatan psikiater. Penanganan penyalahgunaan narkoba melibatkan kepolisian, dan siswa hamil di luar nikah dikembalikan kepada orang tua dengan opsi dukungan tambahan. Kepala sekolah bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung siswa.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu	15
B. Kajian teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	65

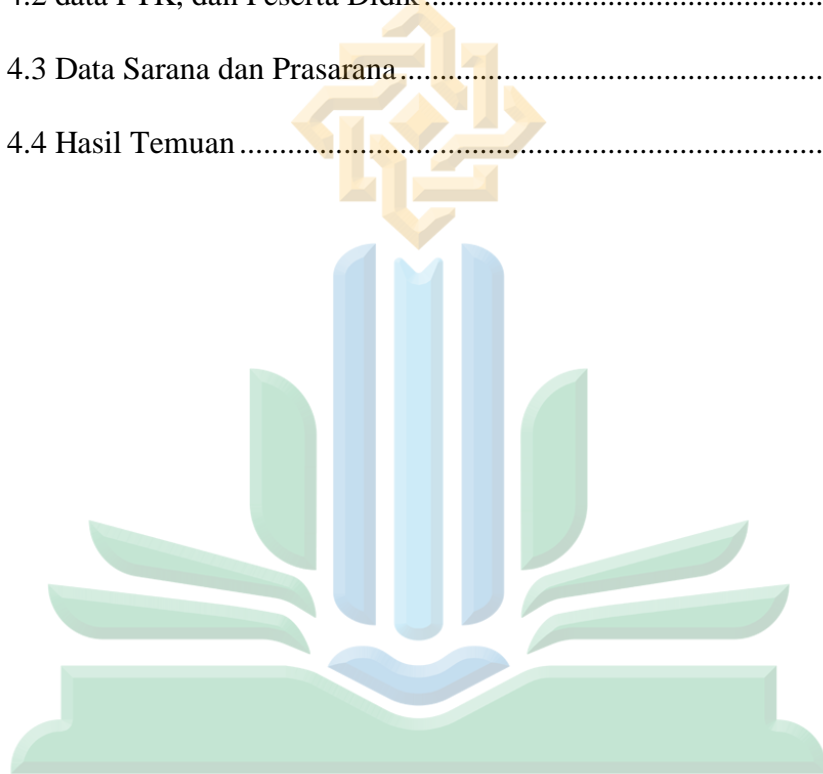
G. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	117
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Profile Sekolah.....	69
Tabel 4.2 data PTK, dan Peserta Didik.....	70
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	70
Tabel 4.4 Hasil Temuan.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Kartini Jember	71
Gambar 4.2 Pembinaan dari TNI Angkatan Darat kepada siswa.....	83
Gambar 4.3 Kegiatan Jumat Santri di SMK Kartini Jember.....	88
Gambar 4.4 Siswa Agama Khatolik Pendidikan Keagamaan.....	88
Gambar 4.5 Kartu konseling dan SOP penanganan siswa	89
Gambar 4.6 Siswa Melaksanakan Sanksi.....	91
Gambar 4.7 Sosialisasi Perlindungan Anak dari Dinas Perlindungan Anak ...	107
Gambar 4.8 Papan Peringatan Penyalahgunaan narkoba.....	107
Gambar 4.9 Kegiatan Istighosah dan Doa Bersama.....	109
Gambar 4.10 Penyuluhan oleh kepolisian.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	134
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	135
Lampiran 3 Pedoman Observasi	138
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	141
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	143
Lampiran 6 tata tertib SMK Kartini Jember	144
Lampiran 7 Surat ijin penelitian di SMK Kartini Jember	145
Lampiran 8 Surat Permohonan pengumpulan Data ke TU	146
Lampiran 9 Jurnal Penelitian di SMK Kartini Jember.....	147
Lampiran 10 Surat selesai penelitian di SMK Kartini Jember.....	148
Lampiran 11 Surat keterangan lulus turnitin.....	149
Lampiran 12 Dokumentasi kegiatan	150
Lampiran 13 Biodata Penulis	153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menyinggung pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah;

"Kepala sekolah memiliki tugas memimpin dan mengelola sekolah dengan wewenang yang diberikan oleh yayasan atau pemerintah, termasuk dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum."²

Peran kepala sekolah sangat penting di dunia pendidikan karena berperan sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa sekolah yang dipimpinnya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, Kepala sekolah memiliki tugas untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa termasuk pada bidang pendidikan setara SMK.

Bidang pendidikan setara SMK. Siswa memasuki masa remaja antara usia 15 sampai 18 tahun. Remaja pada kelompok usia ini biasanya mulai mengalami perubahan emosi, fisik, dan psikologis yang nyata. Siswa akan mulai mengeksplorasi diri dan menemukan dirinya sendiri, sehingga mereka pikir mereka akan mampu Dengan tantangan menghadapi dan mengatasi berbagai konsekuensi perubahan psikologis, emosional, dan perilaku, mudah

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang *Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*.

bagi siswa untuk terjebak dalam perilaku buruk mereka selama masa remaja mereka. Kenakalan siswa merupakan masalah yang biasa terjadi di sekolah, beberapa contoh kejahatan antara lain membolos, terlambat masuk sekolah, tindakan kekerasan (*bullying*), merokok, meminum minuman ber-alkohol, dan penggunaan narkoba yang mana perilaku-perilaku tersebut biasa di sebut dengan delinkuensi.³

Pencegahan Delinkuensi siswa merupakan tantangan yang penting bagi kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah Seperti halnya di Indonesia sehingga memunculkan Undang-undang tentang Penyalahgunaan Narkoba, diatur dalam pasal 127 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bahwa setiap penyalah guna: Narkotika Golongan I bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun. Narkotika Golongan II bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun. Narkotika Golongan III bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun, Undang-undang ini juga berlaku pada remaja yang masih menempuh pendidikan yang mana akan menjadi dan tanggung jawab dari kepala sekolah.⁴

Untuk mengatasi kejahatan yang terjadi di sekolah, kepala sekolah sering meningkatkan keimanan agama, agar siswa memiliki nilai moral dan etika yang kuat, sehingga menghasilkan perilaku yang positif. Kepala sekolah harus menjadi inovator dan berusaha untuk meningkatkan dan menciptakan

³ Herien Puspitawati, *Kenakalan Remaja Dipengaruhi oleh Sistem Sekolah dan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2009), 9.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pasal 127 Ayat (1)

hak-hak baru dalam suasana religius sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk menghasilkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dalam berbahasa. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁵

Sudah jelas kepala sekolah yang menjadi pemimpin sekolah tersebut sangat berperan menjadi motivator untuk para siswa agar lebih mengenal agama sehingga terhindar dari perilaku Delinkuensi, pemimpin di sekolah menjadi penanggung jawab apa yang terjadi di lingkungan sekolah, hal tersebut sesuai dengan hadist riwayat bukhari:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (H.R. Bukhari)⁶

Hadis tersebut mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memperhatikan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Mengetahui bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat, seorang pemimpin harus bisa memotivasi dirinya dan siswa untuk melakukan yang

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Sahih al-Bukhari, *Kitab: Jum'at Bab salat Jumat di Desa dan Kota*, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as -Sa'bu, t.t), 139.

terbaik dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan termasuk pada religiusitas siswa.

Glock dan Strak merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, Seberapa kokoh keyakinan. Sedangkan Ahyadi mendefinisikan sikap religiusitas sebagai tanggapan pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap ketaatan yang diwarnai oleh rasa keagamaan.⁷ Adanya religiusitas pada siswa untuk mengendalikan perilaku delinkuensi yang terjadi pada siswa.

Menurut Hirschi pada perilaku Delinkuensi remaja disebabkan aktivitas yang rutin. Teori ini berlandaskan pada asumsi bahwa perilaku menyimpang terjadi ketika ikatan individu kepada masyarakat yang konvensional (seperti pendidikan di sekolah, keluarga) rusak/broken. Menurut Hirschi bahwa seseorang boleh jadi disibukkan dengan perbuatan konvensional untuk mengisi waktu, guna terhindar dari perilaku menyimpang.⁸ Kartono (dalam Nurjan) mendefinisikan Delinkuensi remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan yang merupakan gejala sakit (patologis) secara

⁷ Atika Oktaviani Palupi, "Remaja pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 36.

⁸ Syarifan Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 24.

sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.⁹

Sama halnya dengan Conger & Dusek (dalam Nurjan) mendefinisikan Delinkuensi remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku buruk berasal dari remaja yaitu remaja yang sedang dalam penyesuaian diri dan keyakinan beragama, dan juga dari lingkungan, terutama terwujud dalam pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan media terhadap delinkuensi remaja.

Kenakalan siswa adalah istilah yang mengacu pada perilaku atau perilaku yang melanggar norma atau aturan sosial, seperti melarikan diri dari sekolah, terlibat dalam perilaku agresif atau kriminal, maupun kecanduan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini adalah penggunaan obat-obatan terlarang, seperti narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50-60% pengguna narkoba di Indonesia adalah pelajar dan mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan BNN, jumlah pengguna narkoba mencapai 3,8

⁹ Nurjan, perilaku delinkuensi remaja, 32.

hingga 4,2 juta orang. Dari jumlah itu, 48% adalah pecandu, dan sisanya hanya sekedar mencoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat. Meningkat dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2012 menjadi 2,8% (sekitar 5 juta orang pada tahun 2013).¹⁰

Siswa dengan perilaku delinkuensi sering dipandang sebagai masalah sosial dan mungkin memerlukan intervensi dari lembaga seperti sekolah, keluarga atau lembaga perlindungan anak untuk membantu mereka mengatasi masalah dan kembali ke jalur semula. Fenomena perilaku delinkuen beberapa tahun akhir ini juga banyak ditemukan di lingkungan lembaga pendidikan yang membuat beberapa siswa tersandung masalah hukum dan harus masuk penjara karena perilaku denkuen yang mereka lakukan, seperti kasus perkelahian antar siswa SMA yang terjadi di jember, pasalnya perkelahian melibatkan siswa dari SMK 7 Sumberbaru dengan SMA 1 Tanggul jember, perkelahian itu hanya dipicu persoalan saling pandang antar kedua kubu tersebut hingga menimbulkan perkelahian, terkait kasus tersebut ada 3 tersangka tetap yang nantinya pelaku akan terancam hukuman 5 tahun penjara.¹¹

Perilaku Delinkuensi lainnya juga terjadi pada kasus pengedaran Narkoba jenis Sabu oleh pelajar SMA di Desa Semawut, Balong Bendo, Sidoarjo yang mana pelajar tersebut di tangkap karena berjualan di wilayah

¹⁰ Nurjan, perilaku delinkuensi remaja, 8.

¹¹ Muhammad Hatta, "Hanya Karena Saling Pandang, Siswa SMA di Jember Saling Bacok," 05 Oktober 2022, 13:18 WIB, <https://faktualnews.co/2022/10/05/hanya-karena-saling-pandang-siswa-sma-di-jember-saling-bacok/336415/>.

gresik.¹² *Bullying* juga termasuk dalam kategori Delinkuensi hal ini selaras dengan kasus yang terjadi di SMKN 2 Jember, kapolres Jember menetapkan salah satu siswa SMKN 2 Jember menjadi pelaku atas tindak kekerasan hingga menewaskan korban, diduga motif pelaku melakukan kekerasan karena cemburu dan merasa harga dirinya terinjak-injak, atas perbuatannya pelau terancam maksimal 10 tahun penjara.¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala SMK Kartini Jember Tingkat perilaku Delinkuensi di SMK Kartini Jember juga termasuk dalam golongan parah, beberapa siswa terang-terangan meminum alkohol dan di posting di sosial media mereka, perilaku *bullying* pun sering terjadi, salah satu siswanya juga mengalami hamil diluar nikah, dan juga siswanya ada yang terlibat dalam pemakaian narkoba, hingga siswa tersebut di serahkan kepada pihak berwenang seperti polisi.¹⁴

Problem yang terjadi di atas merupakan perilaku Delinkuensi yang menjadi PR kepala sekolah untuk segera menanggulangnya, sama seperti halnya di SMK Kartini Jember yang mana merupakan lembaga pendidikan dengan tingkat Delinkuensi yang tergolong parah, seperti siswa bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, terjadi tindakan kekerasan (*bullying*), merokok dan meminum minuman beralkohol, hamil di luar nikah dan bahkan mengkonsumsi narkoba, perilaku Delinkuensi membawa problem bagi

¹² "Polisi Gresik Tangkap Pelajar Pengedar Narkoba Jenis Sabu," *CNN Indonesia*, 14 Februari 2021, 01:42 WIB' <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210214010755-12-605958/polisi-gresik-tangkap-pelajar-pengeda-narkoba-jenis->

¹³ Hermawan Arifianto, "Siswa SMKN 2 Jember Tendang Teman Sekolah Hingga Tewas Jadi Tersangka", 27 Agustus 2022, 13:03 WIB, <https://www.liputan6.com/amp/5053286/siswa-smkn-2-jember-tendang-teman-sekolah-hingga-tewas-jadi-tersangka>.

¹⁴ Observasi di SMK Kartini Jember, 20 februari 2023.

sekolah dan siswa lainnya, karena dapat membuat citra baik sekolah menurun, juga dampak lain kepada siswa yaitu dapat mempengaruhi siswa lainnya melakukan perilaku delinkuen serupa sehingga nantinya sekolah tidak dapat terkontrol karena banyaknya siswa yang terpengaruh akan perilaku Delinkuensi. Upaya kepala sekolah dalam menanggulangi hal tersebut yakni salah satunya dengan Mengembangkan Religiusitas siswa, karena Religiusitas dapat membantu siswa memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga dapat membentuk perilaku yang positif. Dengan demikian, diharapkan siswa akan terhindar dari perilaku Delinkuensi dan memiliki pribadi yang lebih baik.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa SMK Kartini Jl. Letjen Sutoyo No.30, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember adalah:

1. Karena di SMK Kartini Jember adalah salah satu lembaga pendidikan dengan perilaku delinkuen yang tergolong parah di Jember, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala SMK Kartini jember.
2. Upaya kepala SMK Kartini untuk menanggulangi Delinkuensi yang terjadi salah satunya dengan bekerjasama dengan pihak yang berwajib seperti polisi untuk melakukan tindakan penegak hukum agar memberikan efek jera kepada yang bersangkutan, juga untuk pencegahan tindakan Delinkuensi dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya

Delinkuensi pada siswa. Dengan menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian dan instansi-instansi lainnya, kepala SMK Kartini dapat efektif untuk menanggulangi Delinkuensi sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

3. Selain itu alasan peneliti mengkaji penelitian ini karena upaya kepala sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas siswa agar terhindar dari perilaku delinkuen seperti adanya kegiatan jumat santri, memberikan pelatihan mengaji yang di tangani oleh guru mengaji yang profesional, istighosah bersama di kelas masing-masing dengan dipimpin oleh guru melalui pengeras suara sekolah setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dzuhur dan Ashar berjamaah setiap hari pada hari masuk sekolah, dan juga kegiatan peringatan hari-hari besar islam.¹⁵ Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung hal baik dan bermanfaat sehingga Mengembangkan Religiusitas siswa dan siswa dapat menyadari bahwa perilaku Delinkuensi hanya dapat merusak dan mendzolimi diri sendiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji **“Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember”**.

¹⁵ Observasi di SMK Kartini Jember, 20 februari 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini mengacu pada Teori Kartono tentang Aspek-Aspek Delinkuensi (Terisolir dan Neurotik) yaitu sebagai berikut: ¹⁶

1. Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember?
2. Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dapat diketahui bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 6..

dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember. Sekalligus sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengemban ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa.
- 2) Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai tentang penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.

- 2) Menambah koleksi literature di perpustakaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember.

E. Definisi Istilah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah Pemimpin atau leader dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga yang mana merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar dan murid yang menerima pelajaran, terutama untuk memotivasi dan juga mengedukasi para siswa agar lebih menghindari perilaku delinkuensi.

2. Delinkuensi Siswa

Delinkuensi atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau suatu tindakan remaja yang dapat merusak dan mengganggu, baik kepada diri sendiri maupun orang lain yang biasanya disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku

menyimpang. Delinkuensi siswa merupakan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah dan melibatkan pihak-pihak sekolah untuk menanggulangi perilaku delinkuensi siswa tersebut. Delinkuensi dibagi menjadi 4 aspek yaitu delinkuensi terisolir, delinkuensi neurotik, delinkuensi psikopatik dan delinkuensi defek moral, namun karena keterbatasan penelitian, maka peneliti akan membahas 2 aspek delinkuensi yaitu delinkuensi terisolir dan delinkuensi neurotik.

3. Religiusitas Siswa

Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Religiusitas mengukur seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan dalam agama yang dianutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika penyusunan pembahasan mengenai skripsi ini sebagai berikut ini:

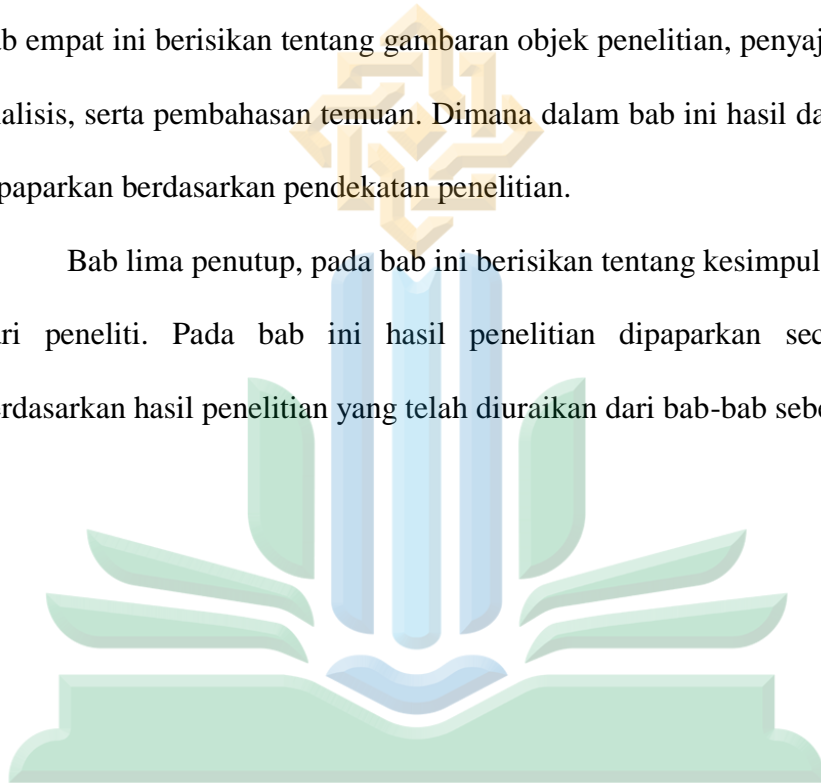
Bab satu pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat ialah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember.

Bab dua tentang kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh orisinalitas penelitian, maka di bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks.

Bab tiga metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yang membahas tentang penyajian data dan analisis. Pada bab empat ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Dimana dalam bab ini hasil dari penelitian dipaparkan berdasarkan pendekatan penelitian.

Bab lima penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bab ini hasil penelitian dipaparkan secara singkat berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Welia Dwika Sari. 2021. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “Kontrol Diri Remaja dalam Menghindari Perilaku Delinkuensi di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri remaja dalam menghindari perilaku delinkuensi berjalan efektif, karena para remaja mampu untuk menjalankan tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Upaya yang dilakukan para remaja yaitu melakukan kegiatan yang bersifat positif, menolak ajakan yang akan menjerumuskan kedalam perilaku delinkuensi,

dan menghindari godaan yang dilingkungan mereka untuk melakukan hal negatif. maka ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Pasar Seluma mampu mengendalikan diri mereka untuk terhindar dari perilaku delinkuen kemudian penelitian pada upaya meningkatkan pengendalian diri pada remaja di Desa Pasar Seluma bahwa mereka mampu meningkatkan pengendalian diri mereka dengan upaya yang telah mereka pilih masing-masing sesuai dengan apa yang mereka yakini dan

setujui. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian diri yang ada di Desa Pasar Seluma ini di katakan dalam kategori baik.¹⁷

2. Skripsi, Nurlela. 2022. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry, dengan judul “Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas bentuk delinkuensi remaja meliputi penyalagunaan narkoba, teknologo, tawuran, mencuri, bolos sekolah, merokok, dan melawan kepada orang tua. Hasil penelitian ini yakni cara dalam mengatasi perilaku delinkuensi tersebut, lembaga kepemudaan gampong mempunyai strategi untuk melakukan tiga upaya, yaitu: a). upaya preventif dengan membuat kegiatan yang positif seperti mengaji, silaturahmi, MTQ, dan mengadakan kegiatan seni dan olahraga. b). upaya represif, pengurus membuat kegiatan penyuluhan terkait delinkuensi, dan memberikan peringatan kepada pelanggar. c). upaya kuratif, program kegiatan pembangunan atau menciptakan lapangan kerja, yang bertujuan untuk meminimalisir delinkuensi remaja dan mewujudkan remaja yang berprestasi.¹⁸

3. Skripsi, Indah Kurniawati, 2019. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Efikasi Diri Remaja untuk Mengurangi

¹⁷ Welia Dwika Sari, “Kontrol Diri Dalam Menghindari Perilaku Delikuen di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), vii .

¹⁸ Nurlela, “Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja” (Skripsi, UIN Ar-raniry, 2022), i.

Delinkuensi dengan Pendekatan Humanistik (Studi Kasus) pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan efikasi diri remaja untuk mengurangi perilaku delinkuensi pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 medan pada tahun ajaran 2018/2019 dapat membantu siswa-siwi dalam mengurangi perilaku delinkuensi, dari hasil beberapa kali pertemuan konseling para siswa sudah mulai merasa mempunyai tanggung jawab terhadap norma yang berlaku.¹⁹

4. Skripsi, Agus Hendriawan, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, denan judul “Strategi Mengatasi Delinquency pada Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islami di MTS Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku delinquency pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tergolong dalam beberapa kriteria, yakni kriteria delinquency ringan, sedang dan berat. Strategi mengatasi perilaku delinquency pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar

¹⁹ Indah Kurniawati, “Efikasi diri Remaja untuk Mengurangi Delinkuensi dengan Pendekatan Humanistik (Studi Kasus) pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019,” (skripsi, UMSU 2019), i.

Lampung meliputi tiga hal, Pertama melakukan bimbingan konseling Islami secara perorangan. Kedua, bentuk bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh BK yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Ketiga pendekatan bimbingan konseling Islami dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/ individual dan pendekatan klasikal/ kelompok. Adanya kegiatan pembelajaran dikelas, organisasi siswa, diskusi kelompok, dan sebagainya yang meliputi kegiatan positif sehingga dapat mengatasi perilaku delinkuensi.²⁰

5. Skripsi, Driya Ariyani Yutika, 2015. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Delinkuensi pada Remaja Putri Yang Ditinggal Ayah”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan pada kedua subjek dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa delinkuensi

pada remaja putri yang ditinggal ayah dilatarbelakangi oleh kedekatan remaja putri yang lebih mengacu pada figur ayah. Figur ayah dinilai sebagai pelindung, pemberi rasa aman dan adanya keterikatan ekonomis sehingga kehilangan figur seorang ayah membuat remaja putri mencari perlindungan dengan bergabung dalam peer group atau mendapatkannya dari sosok kekasihnya. Karakteristik delinkuensi pada remaja putri yang terdapat pada kedua subjek, yakni: tidak peduli (acuh), percaya diri,

²⁰ Agus Hendriawan, “Strategi Mengatasi Delinquency pada Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islami di MTS Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), ii.

melawan orang tua, cenderung melanggar hukum atau peraturan (*defiant*), bermusuhan (*hostile*), tertuju pada diri sendiri (*self centered*), tidak stabil emosinya, mudah dipengaruhi, pemberani, suka mencoba-coba sesuatu aktivitas yang bagi mereka penuh tantangan (*adventurous*).²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Welia Dwika Sari. 2021. Kontrol Diri Remaja dalam Menghindari Perilaku Delinkuensi di Desa Pasar Seluma Kecamatan Selatan Kabupaten Seluma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Pasar Seluma mampu mengendalikan diri mereka untuk terhindar dari perilaku delinkuen kemudian penelitian pada upaya meningkatkan pengendalian diri pada remaja di Desa Pasar Seluma bahwa mereka mampu meningkatkan pengendalian diri mereka dengan upaya yang telah mereka pilih masing-masing sesuai dengan apa yang mereka yakini dan setuju. Hasil ini menunjukkan	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara.	1. Penelitian ini membahas gambaran tentang delinkuensi, menghindari perilaku delinkuensi dengan menjalankan tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini menanggulangi delinkuensi menggunakan empat aspek bentuk delinkuensi yaitu: Bentuk Delinkuensi Terisolir, Neurotik, Psikopatik, Defek Moral.

²¹ Yutika, "Delinkuensi pada Remaja Putri Yang Ditinggal Ayah" (Skripsi, UNNES, 2015), vii.

No	Nama, Tahun, judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		bahwa pengendalian diri yang ada di Desa Pasar Seluma ini di katakan dalam kategori baik.		
2.	Nurlela, 2022. Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja	Hasil penelitian ini yakni cara dalam mengatasi perilaku delinkuensi tersebut, lembaga kepemudaan gampong mempunyai strategi untuk melakukan tiga upaya, yaitu: upaya preventif, upaya represif, upaya kuratif, yang mana membuat program kegiatan pembangunan atau menciptakan lapangan kerja, yang bertujuan untuk meminimalisir delinkuensi remaja dan mewujudkan remaja yang berprestasi	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara.	1. Penelitian ini membahas strategi Dalam mengatasi perilaku delinkuensi, lembaga kepemudaan gampong mempunyai strategi untuk melakukan tiga upaya, yaitu: upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini untuk menanggulangi delinkuensi terjadi yaitu dengan upaya kepa sekolah untuk Mengembangkan Religiusitas .
3.	Indah Kurniawati, 2019. Efikasi Diri Remaja untuk	Hasil dari penelitian ini adalah penerapan efikasi diri	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Penelitian ini membahas tentang efikasi diri remaja untuk

No	Nama, Tahun, judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Mengurangi Delinkuensi dengan Pendekatan Humanistik (Studi Kasus) pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	remaja untuk mengurangi perilaku delinkuensi pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan pada tahun ajaran 2018/2019 dapat membantu siswa-siwi dalam mengurangi perilaku delinkuensi, dari hasil beberapa kali pertemuan konseling para siswa sudah mulai merasa mempunyai tanggung jawab terhadap norma yang berlaku.	2. Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara.	Mengurangi Delinkuensi. penerapan efikasi diri remaja cukup efektif karena beberapa kali pertemuan konseling para siswa sudah mulai merasa mempunyai tanggung jawab terhadap norma yang berlaku. Sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini, untuk menanggulangi delinkuensi kepala sekolah bekerja sama dengan pihak berwenang seperti polisi untuk memberikan pemahaman agar lebih bertanggung jawab atas diri sendiri.
4.	Agus Hendriawan, 2018. Strategi Mengatasi Delinquency pada Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islami di MTS	Hasil dari penelitian ini adalah perilaku delinquency pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tergolong dalam	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi. 3. Teknik	1. Penelitian ini membahas tentang strategi mengatasi delinkuensi menggunakan berbagai macam bimbingan konseling islam. Sedangkan peneliti yang

No	Nama, Tahun, judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung	<p>beberapa kriteria, yakni kriteria delinquency ringan, sedang dan berat. Strategi mengatasi perilaku delinquency pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung meliputi tiga hal, Pertama melakukan bimbingan konseling Islami. Kedua, bentuk bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh BK, Ketiga pendekatan bimbingan konseling Islami Adanya kegiatan pembelajaran dikelas, organisasi siswa, diskusi kelompok, dan sebagainya yang meliputi kegiatan positif sehingga dapat mengatasi perilaku</p>	<p>pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara.</p>	<p>dilakukan saat ini untuk menanggulangi delinkuensi kepala sekolah Mengembangkan Religiusitas siswa, dan memberikan penyuluhan dari pihak kepolisian mengenai bahayanya perilaku delinkuensi.</p>

No	Nama, Tahun, judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Driya Ariyani Yutika, 2015. Delinkuensi pada Remaja Putri Yang Ditinggal Ayah	delinkuensi. Hasil penelitian remaja putri yang ditinggal ayah dilatarbelakangi oleh kedekatan remaja putri yang lebih mengacu pada figur ayah. Figur ayah dinilai sebagai pelindung, pemberi rasa aman dan adanya keterikatan ekonomis sehingga kehilangan figur seorang ayah membuat remaja putri mencari perlindungan dengan bergabung dalam peer group atau mendapatkannya dari sosok kekasihnya.	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara.	1. penelitian ini membahas tentang perilaku delinkuensi yaang terjadi pada remaja putri yang kehilangan sosok ayah. Sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini membahas tentan perilaku delinkuensi yang terjadi pada siswa.

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan. Persamaan pertama yaitu Membahas tentang gambaran perilaku delinkuensi, hanya saja pada penelitian ini lebih pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi. Persamaan kedua yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini

dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat juga perbedaan yang terjadi pada aspek penanggulangan ataupun pada strategi tentang perilaku delinkuensi.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan memainkan peran paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Pasal 12(1) tahun 1990 menyatakan: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.²² Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran

yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Menurut Saroni, Kepala sekolah adalah sosok yang diberi amanah dan wewenang oleh banyak (masyarakat) untuk memimpin sekolah menuju tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh

²² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 28 Pasal 12(1) tahun 1990.

mereka ini didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki klien, dan diharapkan menjadi modal keberhasilan.²³

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.²⁴

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah memimpin lembaganya, karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Sekolah yang baik tidak akan didapat jika kepala sekolahnya buruk, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan organ vital dalam ekosistem sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah

diharapkan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah, salah satunya adalah kemampuannya dalam menerapkan model kepemimpinan spiritual, karena kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin sekolah tetapi juga menjadi teladan spiritual bagi seluruh sekolah.²⁵

²³ Muhammad Saroni, *Lingkungan Sekolah Dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 30.

²⁴ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.

²⁵ Mokhammad Yaurizqika Hadi and Nur Ittihadatul Ummah, "Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapen, Bondowoso," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 53.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinya, selain itu pada era *society* 5.0 maka pemimpin yang ideal juga perlu mengembangkan kelimuannya untuk mengikuti zaman, konsep kepala sekolah ideal di zaman kontemporer ini adalah

- 1) Cakap menguasai teori kepemimpinan.
- 2) Cakap menerapkan teori manajemen.
- 3) Cakap dalam sikap dan berkarakter religius dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemimpin pendidikan.
- 4) Cakap dalam memanfaatkan teknologi dan informasi
- 5) Cakap dalam bersosialisasi dengan rekan, bawahan, klien, peserta didik, dan masyarakat.²⁶

Untuk mewujudkan *planning* pencapaian pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan adanya kesungguhan dari para pemimpin

lembaga pendidikan agar pendidikan yang dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan yang kompetitif menguasai kecakapan hidup yaitu kecakapan personal (*personal skill*), sosial (*social skill*) dan kecakapan khusus (*spesific life skill*) sehingga mampu memenuhi kebutuhan tuntutan perkembangan zaman.²⁷

²⁶ Rofiq Hidayat “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal”, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 49.

²⁷ Moh Anwar. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), (2021), 282.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah guru profesional yang diberi amanah untuk memimpin sekolah dan unsur-unsurnya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

b. Pengertian Upaya Kepala Sekolah

Upaya kepala sekolah adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, meliputi kesejahteraan guru dan para siswa karena kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan. Kepala sekolah dalam kedudukannya bertindak sebagai edukator, manager, administrator, supervisor. Sebagai pimpinan sekolah dalam bidang manajerial memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Fungsi dan tugas kepala sekolah diatur dalam Permendikbud No. 0489/U/1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 disebutkan

bahwa kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- b) Membina siswa.
- c) Mengawasi dan menilai guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- d) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- e) Merencanakan pembangunan, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

f) Dan memelihara hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.²⁸

2) Tanggungjawab Kepala Sekolah

a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, memahami orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa, tetapi juga atasan kepala sekolah, kepala sekolah lain dan pihak terkait dan bekerja sama.

b) Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan bawahan, merupakan cerminan langsung dari keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah.

c) Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas, pemimpin harus mampu menyelesaikan berbagai masalah, dengan segala rintangan yang harus dikuasai oleh pemimpin yang berwibawa.

d) kepala sekolah harus berpikir analitis dan konseptual, pOSiSi ini berarti kepala sekolah harus mampu memecahkan masalah

melalui analisis, dan kemudian memecahkan masalah dengan solusi yang layak.

e) Kepala sekolah sebagai mediator, di lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang dengan latar belakang, pendidikan dan sosial yang berbeda sehingga timbul perselisihan, sehingga jika terjadi

²⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Permendikbud No. 0489/U/1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/199390.

perselisihan maka kepala sekolah harus turun tangan sebagai perantara atau perantara.

- f) kepala sekolah sebagai politisi, artinya sebagai politisi klien harus selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan tujuan organisasi program yang menjangkau jauh.
- g) Kepala sekolah adalah diplomat, dalam perannya sebagai diplomat dalam berbagai jenis pertemuan, kepala sekolah merupakan perwakilan resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- h) Pengambil keputusan yang sulit, jika ada masalah seperti: dana, masalah karyawan, perbedaan pendapat, direktur diharapkan bertindak sebagai orang yang dapat menyelesaikan masalah sulit tersebut.²⁹

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan menyelenggarakan pendidikan dengan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan semua substansinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

setidaknya harus memiliki kompetensi manajerial dasar, yaitu:³⁰

- 1) Keahlian Teknis (*skill technical*)

Keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, metode dan teknik tertentu dalam menyelesaikan tugas. Dalam praktiknya keterlibatan seorang pemimpin di masing-masing

²⁹ Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru", 1021.

³⁰ Julaiha, "konsep" , 187.

bentuk keterampilan teknis yang disesuaikan dengan level pemimpin.

2) Keterampilan Manusia (*skill human*)

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan orang lain secara efektif dan kooperatif. Selain mendapatkan bekerja sama keterampilan ini juga menentukan seorang pemimpin karena Keterampilan ini akan terlihat dari cara seorang pemimpin memperlakukan bawahannya berinteraksi dan berkomunikasi.

3) Keterampilan Konseptual (*conceptual*)

Keterampilan yang terakhir ini menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam berpikir seperti menganalisis suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik. Sehingga Untuk dapat menerapkan

keterampilan ini, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik secara utuh atau holistik dan totalitas terhadap organisasi. Tujuannya adalah menjadi pemimpin dapat bertindak sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Kajian Tentang Delinkuensi

a. Pengertian Delinkuensi Siswa

Siswa setara menengah ke atas memasuki tahapan usia remaja yang dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan

manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis* yang artinya anak, remaja, tipikal pubertas, sementara *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan. Pengabaian, kemudian diperluas menjadi keji, nakal, antisosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat kerusuhan, pembuat onar, pembuat teroris, Jahat dan banyak lagi.

Menurut kartono dalam bukunya *Juvenile delinquency* atau Kenakalan remaja adalah sebuah kejahatan Atau kenakalan, yang merupakan gejala patologis pada remaja yang disebabkan oleh beberapa bentuk pengabaian sosial, Jadi mereka mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran identitas kejahatan.³¹

Conger & Dusek (dalam Nurjan) mendefinisikan delinkuensi remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.³²

Manurut Sartono dalam bukunya delinkuensi remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial

³¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 6.

³² Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, 24.

terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Delinkuensi siswa adalah perilaku menyimpang atau pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat. Perbuatan melawan hukum yang dilakukan siswa antara lain perilaku kekerasan, tawuran, merokok, minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, merusak fasilitas umum dan perilaku buruk lainnya.

b. Bentuk dan Aspek-Aspek Delinkuensi

Menurut Kartono (dalam nurjan), bentuk-bentuk perilaku delinkuensi remaja dibagi menjadi empat, yaitu: delinkuensi terisolir, delinkuensi neurotik, delinkuensi psikopatik dan delinkuensi defek moral.

1) Delinkuensi Terisolir

Delinkuensi terisolir adalah perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut Albert Bandura Delinkuensi terisolir dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar individu. Individu dapat belajar perilaku delinkuen melalui observasi dan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya, serta pengalaman langsung dalam melakukan perilaku delinkuen. Oleh karena itu, lingkungan dan

³³ Sartono, *Pengurangan Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di DKI Jakarta*. (Jakarta: Persada, 1985), 37.

pengaruh sosial dapat memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat perilaku delinkuen.³⁴

Delinkuensi terisolir terjadi karena kurangnya kontrol sosial dalam kehidupan individu. Kontrol sosial adalah mekanisme sosial yang membantu mencegah perilaku delinkuen dengan membatasi kesempatan dan memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan. Kurangnya kontrol sosial dapat menyebabkan individu lebih cenderung melakukan perilaku delinkuen, hal ini mengacu pada Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi.³⁵

Menurut kartono, Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut:

a) Kejahatan yang di dorong oleh motivasi keinginan untuk meniru dan ingin cocok dengan gengnya. Biasanya semua

kegiatan mereka lakukan bersama-sama sehingga dapat mempengaruhi lainnya.

b) Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut

³⁴ Mohamad Rawi Ali Hafizar, Norida Abdullah, and Siti Nurul Suhada Shamsul Al Kamal, "Hubungan Antara Jenis Komunikasi Dan Gaya Asuhan Ibu Bapa Terhadap Tingkah Laku Devian Remaja: Kajian Literatur," *Journal of Human Capital Development (JHCD)* 10, no. 1 (2017): 55–68.

³⁵ Imaduddin Hamzah, *Psikologi Klinis dalam Konteks Pemasarakatan, Insan Cendekia Mandiri* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), 21.

bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise.

c) Umumnya remaja berasal dari keluarga yang berantakan, Tidak harmonis, banyak mengalami kemunduran. sebagai metode Setelah keluar, remaja memiliki semua kebutuhan dasar mereka terpenuhi dalam lingkungan kriminal. Penawaran dari geng remaja nakal menjadi Pilihan alternatif hidup yang menyenangkan.

d) Remaja tumbuh di rumah dengan sedikit atau tanpa menerima pelatihan pengawasan dan disiplin reguler, Akibatnya ia tidak dapat menginternalisasi standar hidup normal. Singkatnya, pelanggar terisolasi Menanggapi tekanan dari lingkungan sosial Menemukan contoh dan keamanan dari gengnya, Namun pada usia dewasa, kebanyakan pelaku remaja ini meninggalkan perilaku kriminal, setidaknya 60% Mereka menghentikan

perilaku ini pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pematangan.³⁶

2) Delinkuensi Neurotik

Delinkuensi neurotik adalah perilaku menyimpang yang disebabkan karena kecemasan pada diri seseorang sehingga melampiaskannya pada perilaku delinkuensi.

³⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, 49.

Pada umumnya remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah:

- a) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.
- b) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya.
- c) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktikkan jenis kejahatan tertentu.
- d) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik.
- e) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri.
- f) Motif kejahatannya berbeda-beda.
- g) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan)³⁷

³⁷ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, 54.

3) Delinkuensi Psikopatik

Delinkuensi psikopatik adalah perilaku menyimpang seseorang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab sehingga menjadikan seorang tersebut menggunakan kekerasan pada perilaku delinkuensinya.

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

Delinkuensi psikopatik terjadi karena kurangnya kontrol sosial dalam kehidupan individu, seperti yang juga dijelaskan dalam teori kontrol sosial pada pertanyaan sebelumnya. Individu dengan delinkuensi psikopatik dapat kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kurang memiliki pengendalian diri, yang menyebabkan mereka lebih cenderung melakukan perilaku merugikan diri sendiri atau orang lain.³⁸

Perilaku delinkuen ini dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan dalam struktur kepribadian individu, terutama masalah di area id dan ego. Freud juga mengemukakan bahwa individu dengan perilaku delinkuen psikopatik ini memiliki masalah dalam mengontrol impuls dan keinginan yang tidak

³⁸ Hardianto Djanggih and Nurul Qamar, "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)," *Pandecta: Research Law Journal* 13, no. 1 (2018): 10–23.

terpuaskan, yang dapat menyebabkan perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain.³⁹

Menurut Kartono Ciri tingkah laku mereka adalah:

- a) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tuanya selalu menyalah-nyai mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.
- b) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
- c) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki.
- d) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
- e) Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri

³⁹ Hikmat dan Engkus, "Perilaku Narsisme di Kalangan Remaja Pelajar Pada Media Sosial Dan Upaya Penanggulangannya" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2016), 7.

sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial dan selalu menentang apa dan siapa pun. Sikapnya kasar, kurang ajar dan sadis terhadap siapa pun tanpa sebab.⁴⁰

4) Delinkuensi defek moral

Delinkuensi defek moral adalah perilaku menyimpang seseorang yang terjadi karena seorang tersebut sudah tidak memiliki rasa tanggung jawab dan ketidakpedulian terhadap kesejahteraan dirinya maupun orang lain, atau perilaku amoral secara umum.

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-

ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan para remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya

⁴⁰ Kartono, *Kenakalan Remaja*, 53.

sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional, mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak.

Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls dan kebiasaan primitif, di antara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80 % mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20 % yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar⁴¹

Delinkuensi defek moral terjadi ketika individu kehilangan pengendalian diri dan kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial yang memadai. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari keluarga atau masyarakat, dan juga kurangnya keterlibatan positif dalam kegiatan sosial atau komunitas.⁴²

Individu yang dicap sebagai delinkuen oleh masyarakat cenderung lebih mungkin untuk melakukan perilaku yang melanggar hukum dan norma sosial. Hal ini terjadi karena stigmatisasi oleh masyarakat dapat menyebabkan individu merasa terisolasi dan

⁴¹ Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, 32.

⁴² Hamzah, *Psikologi Klinis dalam Konteks Pemasarakatan*, 30.

merasa tidak ada jalan keluar dari situasi mereka, sehingga mereka cenderung melanjutkan perilaku negatif dan melanggar hukum.⁴³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Delinkuensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi delinkuensi siswa bisa sangat beragam, dan mungkin tidak ada satu faktor tunggal yang dapat sepenuhnya menjelaskan atau memprediksi delinkuensi siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi delinkuensi siswa antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga: Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bermasalah seperti kekerasan dalam rumah tangga, kecanduan narkoba dan alkohol, bahkan perceraian kedua orangtua akan menjadikan remaja kehilangan fungsi dan peran dari orangtuanya sebagai penopang dalam tumbuh kembangnya, perceraian orangtua menyebabkan remaja kehilangan manajer dalam keluarganya, Remaja merupakan individu dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dengan perubahan yang saling berkaitan secara signifikan dalam aspek fisik, kognitif (emosional) dan psikososial,⁴⁴ yang mana akan cenderung lebih rentan terhadap delinkuensi.

- 2) Lingkungan sekolah: Faktor-faktor seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tekanan akademik yang berlebihan, atau gangguan di

⁴³ Anang Priyanto, "Modul Kriminologi," *Jurnal Hukum PT Jambi* 13, no. 1 (2016): 1–55.

⁴⁴ Achmad Faridul Ilmi, "Manajemen Resiliensi Remaja Pada Keluarga Single Parent Dari Perceraian," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 268.

lingkungan sekolah (seperti perilaku bullying) juga dapat mempengaruhi delinkuensi siswa.

- 3) Faktor pribadi: Beberapa siswa mungkin lebih rentan terhadap perilaku delinkuen, karena mereka mungkin memiliki masalah pribadi seperti depresi, kecemasan, atau masalah kesehatan mental lainnya.
- 4) Peers: Hubungan sosial yang buruk dengan teman sebaya (peer) dapat mempengaruhi perilaku delinkuensi siswa, seperti penggunaan narkoba atau perilaku kriminal.
- 5) Faktor ekonomi: Siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin lebih rentan terhadap delinkuensi, karena mereka mungkin menghadapi tekanan finansial, kurangnya akses ke pendidikan dan kesempatan, atau bahkan kejahatan jalanan.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa dan situasinya unik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

delinkuen bisa sangat bervariasi. Oleh karena itu, pendekatan terbaik adalah dengan memberikan dukungan holistik dan mendalam kepada siswa, termasuk dukungan emosional, sosial, dan akademik, serta pemberian perhatian yang tepat dari orang tua dan pendidik.⁴⁵

⁴⁵ Indarto Imam Budoyo, "Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019), 6.

d. Ciri-Ciri Perilaku Delinkuensi

Beberapa ciri-ciri perilaku delinkuensi pada remaja antara lain:

- 1) Melanggar hukum: Perilaku delinkuensi sering kali melibatkan pelanggaran hukum, seperti mencuri, merusak properti, atau menggunakan narkoba.
- 2) Skolastik: Remaja delinkuen cenderung tidak berprestasi di sekolah, sering bolos, atau bahkan tidak bersekolah sama sekali.
- 3) Kepribadian: Mereka mungkin menunjukkan sikap yang tidak stabil dan sulit diatur, dengan cenderung bertindak impulsif dan tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka.
- 4) Emosi: Perilaku delinkuensi sering dikaitkan dengan emosi yang negatif seperti kemarahan, frustrasi, dan kecemasan.
- 5) Penggunaan Narkoba: Mereka mungkin terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol atau bahkan menjadi pecandu.
- 6) Kesehatan mental: Remaja delinkuen sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, yang dapat memengaruhi perilaku mereka.⁴⁶

e. Dampak Perilaku Delinkuensi

Perilaku Delinkuensi dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius bagi kehidupan pelaku di masa depan. Beberapa dampak yang mungkin terjadi pada pelaku delinkuensi meliputi:

⁴⁶ Chintiara Andani, “*Perilaku Delinkuensi Remaja Yang Lahir dan Besar di Lingkungan Anomie*” (skripsi, universitas lampung, 2016), 22.

- 1) Akademik: Perilaku delinkuen dapat menyebabkan kinerja akademik yang buruk, termasuk nilai rendah dan ketidakhadiran yang tidak teratur. Hal ini dapat mempengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan beasiswa atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Sosial: Siswa memiliki perilaku delinkuen mungkin mengalami masalah dalam hubungan sosial, cenderung bergaul dengan teman sebaya yang memiliki perilaku delinkuen yang sama. Ini dapat memperburuk perilaku mereka dan mengisolasi mereka dari lingkungan sosial yang sehat.
- 3) Masalah Hukum: Siswa yang terlibat dalam perilaku delinkuen sering terlibat dalam masalah hukum seperti penangkapan dan tuntutan pidana. Ini dapat berdampak jangka panjang pada catatan kriminal mereka dan dapat memengaruhi peluang masa depan mereka.
- 4) Kesehatan mental: perilaku delinkuen dapat mengindikasikan masalah kesehatan mental yang mendasarinya, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku. Kondisi ini mungkin memerlukan perhatian medis dan konseling untuk membantu siswa pulih dari kenakalannya.⁴⁷

Dari beberapa dampak diatas, perlu tindakan cepat untuk penanggulangan perilaku delinkuensi pada siswa, memberikan

⁴⁷ Nelly Marhayati, "Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Delinkuen Remaja," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 1 (2013): 112–124.

perhatian khusus agar mereka kembali ke jalan yang benar atau terhindar dari perilaku tersebut, Pendidikan dan perhatian yang tepat dari orang tua dan pendidik, serta dukungan dari komunitas dapat membantu siswa mengatasi masalah perilaku delinkuen mereka.

f. Upaya Penanggulangan Delinkuensi

Penanganan delinkuensi siswa harus segera dilakukan sejak dini, sebab jika tidak diatasi secara efektif, perilaku delinkuen dapat berkembang menjadi perilaku kriminal saat mereka memasuki usia dewasa. Dalam konteks masalah dan faktor-faktor yang dihadapi oleh remaja saat ini, sudah tentu ada berbagai solusi yang tepat yang dapat diterapkan dalam membina dan memperbaiki perilaku mereka. Kenakalan remaja, dalam berbagai bentuknya, memiliki dampak negatif, baik pada masyarakat umum maupun pada individu remaja itu sendiri. Oleh karena itu, upaya penanganan kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa langkah, seperti berikut:

1) Upaya Preventif

Menurut Sofyan Willis, Upaya preventif merupakan kegiatan pencegahan kenakalan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menjaga agar kenakalan remaja tidak timbul, jika suatu kenakalan sudah meluas maka akan sulit menanganinya.⁴⁸

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari delinkuensi atau mencegah timbulnya

⁴⁸ Sofyan Willis., *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya* (Bandung: ALFABETA, 2005), 140.

kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah delinkuen remaja setiap harinya, usaha pencegahan timbulnya delinkuensi remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja
- b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para anak. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- c) Usaha pembinaan remaja:
 - (1) Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
 - (2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
 - (3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
 - (4) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana terjadi banyak kenakalan remaja.⁴⁹

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal

⁴⁹ Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya*, 141.

yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring” pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.⁵⁰

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan tercapai dimana terciptanya hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka keperbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

2) Upaya Represif

Upaya represif menurut Sofyan Willis yaitu Usaha menindak pelanggaran norma norma sosial dan moral yang dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut jera dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.⁵¹

Dalam lingkungan sekolah, tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran guru sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁰ fahrul Rulmuza, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.

⁵¹ Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya*, 142.

- a) Memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinkuen terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya
- b) Memberi nasehat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar remaja tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
- c) Membicarakan dengan wali murid yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
- d) Sebagai langkah terakhir pihak sekolah untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja pada tingkatan kriminal.⁵²

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki otoritas utama dalam menjalankan sanksi terhadap pelanggaran aturan sekolah. Walaupun dalam situasi tertentu, guru juga memiliki

⁵² Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya*, 142.

kewenangan tertentu. Namun, untuk hukuman yang lebih serius seperti skorsing atau pemberhentian siswa dari sekolah, hak tersebut tetap berada di tangan kepala sekolah dan akan di musyawarahkan dengan staff sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas untuk mengumpulkan data mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, serta potensi konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Biasanya, tindakan represif dalam bentuk peringatan, baik lisan maupun tertulis, diberikan kepada siswa dan orang tua. Pengawasan khusus dilakukan oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing, dan dalam beberapa kasus, ada larangan sementara (skors) atau pengusiran siswa, tergantung pada jenis pelanggaran yang terjadi.⁵³

3) Upaya pre-emptif

Upaya pre-emptif awal dalam pencegahan kejahatan bertujuan untuk menghindari terjadinya tindak pidana sejak dini.

Pendekatan pre-emptif dalam penanganan kejahatan melibatkan penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang positif, sehingga individu menginternalisasikan norma-norma tersebut. Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya penanganan yang komprehensif.⁵⁴

⁵³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), 351.

⁵⁴ Raihana SH.,MA, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya," *Sisi Lain Realita* 1, no. 1 (2016): 72.

Upaya dalam bidang kriminologi dikenal sebagai penanganan kejahatan, yang mencakup perilaku delinkuensi anak dalam konteks hukum pidana yang dikenal sebagai Kebijakan Kriminal. Ini mencerminkan upaya rasional masyarakat untuk mengatasi kejahatan, termasuk perilaku delinkuen anak. Kebijakan kriminal ini dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu dengan menggunakan hukum pidana (sanksi penal) dan pendekatan di luar hukum pidana (non penal). Kedua pendekatan ini, baik yang bersifat penal maupun non penal, saling mendukung dalam upaya penanganan kejahatan secara umum dan perilaku delinkuensi anak secara khusus dalam masyarakat.⁵⁵

Selain itu, dalam konteks penanggulangan kenakalan anak dari perspektif hukum, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia anak yang bersangkutan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menentukan apakah sanksi pidana atau tindakan korektif yang lebih sesuai untuk anak tersebut. Penanganan kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh anak memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penanganan kejahatan yang melibatkan orang dewasa, karena anak-anak masih sangat rentan secara fisik maupun psikologisnya. Faktor-faktor seperti kondisi fisik dan sosial dalam lingkungan

⁵⁵ M.Si Dr. Syahrul Akmal Latif and Sc M.Zulhermawan, S.Sos, M.Soc., "Upaya Teoritis Penanggulangan Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)" *Universitas Islam Riau* (2020): 36–55.

keluarga dan lingkungan pergaulan anak remaja seharusnya diarahkan untuk mendukung perkembangan pribadi anak remaja yang sedang menghadapi masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, yang seringkali penuh dengan tantangan. Semua faktor ini diharapkan dapat membantu anak remaja melewati masa sulit mereka dengan cara yang positif, dan mempersiapkan mereka untuk masa dewasa yang sukses.⁵⁶

4) Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Menurut Dzakiah Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja mengindikasikan upaya untuk membantu anak yang terlibat dalam kenakalan agar dapat pulih dan kembali ke jalur perkembangan yang normal, sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa membangun kesadaran dan menghindari perasaan putus asa atau frustrasi. Penanganan ini melibatkan pembinaan yang bersifat khusus dan dipimpin oleh individu yang memiliki keahlian dalam bidang ini.⁵⁷

3. Kajian Tentang Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas siswa

Religiusitas adalah komitmen beragama yang dapat mempengaruhi sikap, kecenderungan dan perilaku. Amin menyebutkan agama sebagai pemahaman dan kepercayaan kepada satu Tuhan, nabi, keberadaan

⁵⁶ SH.,MA, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya", 74.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

kehidupan setelah kematian dan pengalaman kedekatan dengan Tuhan juga komitmen menjalankan perintah agama.

Religiusitas seorang siswa dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang siswa percaya, mempraktikkan, dan berpartisipasi dalam praktik keagamaan atau spiritual tertentu. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti ketaatan pada aturan agama, keikutsertaan dalam pelayanan keagamaan, keikutsertaan dalam kegiatan amal atau sosial yang berkaitan dengan agama, dan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Afiliasi keagamaan siswa bervariasi dari orang ke orang, tergantung pada latar belakang agama dan kepercayaan mereka, serta pengalaman dan pandangan pribadi tentang spiritualitas dan praktik keagamaan.

Tingkat religiusitas siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik siswa mengetahui, memahami ajaran agama, meyakini, dan menghayati ajaran tersebut sehingga terimplementasi dalam perilaku ibadah ritual dan ibadah sosial. Definisi ini mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas dari Stark & Glock yaitu pengetahuan, penghayatan, keyakinan, praktik ritual keagamaan dan perilaku sosial.⁵⁸

b. Urgensi karakter religiusitas

Religiusitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang memiliki keyakinan yang kuat pada agama tertentu dan

⁵⁸ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 232–246.

mengikuti ajaran agama tersebut dengan tekun, biasanya aktif melakukan kegiatan keagamaan seperti ibadah dan sembahyang, serta melakukan kegiatan sosial berbasis agama. Religius memiliki keyakinan yang dalam dan kuat terhadap agama dan sering mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Relegus culture merupakan kemampuan akal dan budi luhur manusia dalam menyikapi kehendak alam dan lingkungan sekitar untuk mencapai kebutuhan adalah awal mula dari terbentuknya sebuah kebudayaan. Cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup di masyarakat merupakan penyebab terbentuknya kebudayaan, dalam arti bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu di dunia ini yang keberadaannya di ciptakan oleh manusia hal ini senada dengan arti “*colere*” yang berarti mengajarkan atau mengolah, sehingga segala tindakan manusia untuk mengajarkan dan mengolah sesuatu dapat diartikan sebagai budaya atau kultur.⁶⁰

Religius merupakan salah satu diantara beberapa karakter pendidikan, ada 18 karakter bangsa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa meliputi:

- 1) Religius: Menghargai agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.

⁵⁹ Badrus Zaman, “Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia” vol. 2, no. 1 (2019): 16–31.

⁶⁰ Ahmad Royani. Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat, (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang). (Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.)103.

- 2) Jujur: Bertindak dan berbicara dengan jujur serta mengakui kesalahan.
- 3) Disiplin: Patuh dan taat pada peraturan serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Tanggung Jawab: Memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas dan menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.
- 5) Peduli: Peduli terhadap sesama, lingkungan, dan mampu berempati.
- 6) Santun: Bersikap sopan dan menghargai keberagaman.
- 7) Percaya Diri: Mampu menghargai diri sendiri dan memiliki keyakinan pada kemampuan diri.
- 8) Kerjasama: Mampu bekerja sama dalam tim dan menghargai perbedaan pendapat.
- 9) Cinta Tanah Air: Menghargai dan mencintai negara serta budaya-budaya lokal.
- 10) Menghargai Prestasi: Menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain serta mendorong untuk meraih prestasi yang lebih baik.
- 11) Gemar Membaca: Membiasakan diri untuk membaca buku dan literasi tinggi.
- 12) Inovatif: Mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah.
- 13) Kreatif: Menghasilkan karya-karya yang orisinal dan kreatif.

- 14) Mandiri: Mandiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.
- 15) Komunikatif: Mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif.
- 16) Toleransi: Menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain.
- 17) Demokratis: Menghargai keputusan mayoritas dan mampu bersikap demokratis.
- 18) Kepemimpinan: Memiliki kemampuan kepemimpinan dan mampu memimpin dengan bijaksana.⁶¹

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶²

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga terwujud pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, yang terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.⁶³ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan apa yang telah

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R, 2017).

⁶² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

⁶³ Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter", 20.

dipelajarinya, serta mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter individual dan akhlak mulia, sehingga dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.

c. Tujuan Religiusitas Siswa

Tujuan dari religiusitas siswa dapat bervariasi tergantung pada pandangan atau kepercayaan agama yang dianut oleh siswa dan keluarganya. Namun secara umum, tujuan religiusitas bagi siswa dapat meliputi:

- 1) Hubungan yang lebih baik dengan Tuhan atau hal-hal yang dianggap sakral: Religiusitas siswa dapat membantu siswa merasa lebih dekat dan terhubung dengan Tuhan atau hal-hal yang dianggap suci menurut agama atau kepercayaannya.
- 2) Kembangkan nilai-nilai spiritual: Religiusitas seorang siswa dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, kasih sayang, kerendahan hati, ketabahan, dan kepercayaan.
- 3) Peningkatan Kualitas Hidup: Religiusitas siswa dapat membantu siswa mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik dan merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupan mereka.
- 4) Menjunjung tinggi Moralitas dan Etika: Agama yang dianut siswa membantu siswa memahami dan menghayati etika dan moral agamanya serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

- 5) Kepedulian Sosial yang Meningkat: Religiusitas siswa dapat membantu siswa memperluas kepedulian mereka terhadap orang lain dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan amal atau sosial yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan mereka.⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ H Sakila, "Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Remaja," (skripsi, UIN Raden Intan ,2019): 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dan di deskripsikan secara rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek atau fenomena tertentu dan peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian diatas maka penelitian kualitatif proses terjadinya suatu peristiwa dengan keadaan yang dialami sehingga dapat menghasilkan pemaparan secara deskriptif.⁶⁶

B. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Jl. Letjen Sutoyo No.30, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68122. Dipilihnya lokasi tersebut adalah SMK Kartini Jember karena:

⁶⁵ Salim dan Haidar, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis", (Jakarta: Kencana, 2019), 28

⁶⁶ Salim dan Haidar, " penelitian", 29.

1. SMK Kartini Jember adalah salah satu lembaga pendidikan dengan perilaku delinkuen yang tergolong parah di Jember, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala SMK Kartini jember
2. Upaya kepala SMK Kartini untuk menanggulangi Delinkuensi yang terjadi salah satunya dengan bekerjasama dengan pihak yang berwajib seperti polisi untuk melakukan tindakan penegak hukum agar memberikan efek jera kepada yang bersangkutan, juga untuk pencegahan tindakan Delinkuensi dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya Delinkuensi pada siswa. Dengan menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian, kepala SMK Kartini dapat efektif untuk menanggulangi Delinkuensi sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
3. Selain itu alasan peneliti mengkaji penelitian ini karena upaya kepala sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas siswa agar terhindar dari perilaku delinkuen seperti memberikan pelatihan mengaji yang di tangani oleh guru mengaji yang profesional, istighosah bersama di kelas masing-masing dengan dipimpin oleh guru melalui pengeras suara sekolah setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan juga sholat dzuhur dan Ashar berjamaah setiap hari pada hari masuk sekolah.⁶⁷ Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung hal baik dan bermanfaat sehingga Mengembangkan Religiusitas siswa dan siswa dapat

⁶⁷ Observasi di SMK Kartini Jember, 20 februari 2023.

menyadari bahwa perilaku Delinkuensi hanya dapat merusak dan mendzolimi diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dimana Siswa SMK Kartini Jember maka dari ini peneliti tertarik mengambil data di SMK Kartini Jember.

C. Subyek penelitian

Adapun subyek penelitian adalah seseorang yang paling paham mengenai apa yang terjadi mengenai apa yang sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ataupun sebagai sasaran penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu seorang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang diajukan informan diantaranya:

1. Hj. Endang Krisnawati, SE., M.Si selaku Kepala Sekolah.
2. Lutfiatul Munawaroh, S.Pd selaku Guru BK.
3. Esti Widhi Lestari, S.Sos. selaku Waka Kesiswa.
4. Nona Brillyanti selaku ketua OSIS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang

⁶⁸ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁶⁹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LPPPM, 2022), 52.

ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan guna peneliti dapat melihat langsung kondisinya SMK Kartini baik dari lingkungan sekolah, perilaku siswa, dan bagaimana proses belajar mengajar dilakukan, selain itu yang lebih penting yakni adalah untuk mengobservasi bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi di lingkungan sekolah. Dengan adanya observasi lapangan maka peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapatkan pandangan secara menyeluruh di SMK Kartini Jember. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data primer terkait upaya kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi di lingkungan sekolah:

- a. Identitas SMK Kartini Jember
- b. Visi dan Misi SMK Kartini Jember
- c. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik
- d. Data Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar
- e. Struktur Organisasi
- f. Perilaku Delinkuensi Terisolir Dan Delinkuensi Neurotik
- g. Kegiatan Religiusitas Siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur merupakan wawancara pelaksanaannya lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Ditinjau dari pelaksanaannya, adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

- a. Kegiatan yang ada sekolah.
- b. Bentuk-bentuk delinkuensi terisolir, dan delinkuensi neurotik yang terjadi di sekolah.
- c. Faktor delinkuensi terisolir, dan delinkuensi neurotik yang terjadi di sekolah.
- d. Upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi terisolir, dan delinkuensi neurotik yang terjadi di sekolah
- e. Upaya kepala sekolah dalam mencegah dan menanggulangi perilaku delinkuensi terisolir, dan delinkuensi neurotik yang terjadi di sekolah.
- f. Kegiatan religiusitas pada siswa.
- g. Hasil dari upaya kepala sekolah dalam penanggulangan perilaku delinkuensi.

⁷⁰ Eko Murdianto, "Metode", 54.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film documenter dan data yang relevan.⁷¹ Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Dalam kegiatan dokumentasi ini, peneliti mengambil dokumen berupa data-data terkait Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember:

Jika dilihat dari jenisnya, data kualitatif dapat dibedakan sebagai data primer dan data sekunder:

a. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Seperti lembaran tata tertib yang berlaku, profil sekolah, dan gambar saat penelitian dilaksanakan

b. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

Adapun data yang peneliti ingin peroleh dari metode dokumentasi ini adalah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember. Data tersebut

⁷¹ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (jakarta: kencana, 2016), 90.

dapat bermanfaat sekali bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan bisa juga untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan orang lain.⁷² Penelitian ini menggunakan analisis data. model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, mentransformasikan data dan mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi- materi empiris lainnya. Dari proses kondensasi data setelah dilakukannya wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan, lalu data hasil dari wawancara itu di pilih yang paling relevan dan dijadikan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah melakukan pengumpulan data tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember maka peneliti disini memilih data yang diperlukan dan data-data yang tidak penting dibuang.

⁷² Fitrah, *Metedologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 84.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan nya reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah mengumpulkan data terkait dengan Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember, maka langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas secara detail.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷³

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mrnguji data yang di peroleh.⁷⁴ Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi dibagi menjadi tiga yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.⁷⁵ Adapun dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Trianggulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memverifikasi dan memastikan keabsahan dan keakuratan data yang

⁷³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana *Qualitative Data Analysis*, dalam Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56.

⁷⁴ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 132.

⁷⁵ Eko Sudarmanto, *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), 219.

telah dikumpulkan dari beberapa sumber atau teknik penelitian.⁷⁶ Triangulasi sumber dan, teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru BK, dan siswa SMK Kartini Jember.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, disini peneliti melakukan pengajuan judul yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lalu dilanjutkan dengan penyusunan terkait proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi hingga sampai sidang skripsi.

b. Memilih lembaga penelitian.

Ketika proses penyusunan rancangan penelitian selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memilih tempat penelitian. Disini tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu SMK Kartini Jember,

Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan.

Setelah tahap memilih lapangan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan, dimana surat perizinan ini berasal dari kampus, lalu surat perizinan tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yaitu SMK Kartini Jember,

⁷⁶ Eko Sudarmanto, *Metode Riset*, 220.

Kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember, pada hari Senin, 24 Juli 2023.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Setelah mengurus surat perizinan dan mendapat izin dari pihak terkait Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dicari dan menambah wawasan ilmu. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan baik, maka informan yang dipilih peneliti yaitu kepala sekolah, Guru BK, Waka Kesiswa, dan ketua OSIS.

e. Menjajaki dan menilai lapangan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memulai penjajakan dan penilaian lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi baik dari segi sejarah maupun transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas keuangan dana desa disana. Disertai melakukan

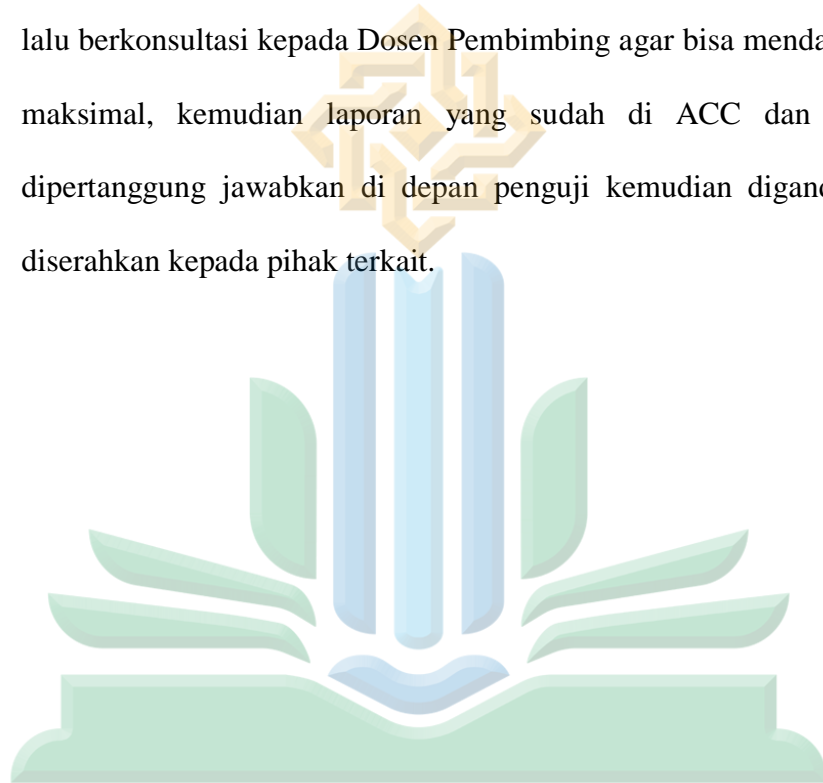
sedikit observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan mempermudah penggalian data pada hari Senin, 24 Juli 2023.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada proses ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampai tujuan penelitian dijelaskan secara akurat pada hari Senin, 24 Juli 2023 sampai Senin 7 Agustus 2023.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Pada tahap terakhir ini, setelah selesai kegiatan penelitian, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, lalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing agar bisa mendapatkan hasil maksimal, kemudian laporan yang sudah di ACC dan sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMK Kartini Jember. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran penelitian secara utuh, maka dapat disajikan gambaran sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut.

1. Identitas SMK Kartini Jember

Tabel 4.1 Profile Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMKS KARTINI JEMBER
2.	NPSN	20549087
3.	Jenjang Pendidikan	SMK
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	JL. LETJEN SUTOYO NO. 30
	RT / RW	2 / 32
	Kode Pos	68122
	Kelurahan	Kebonsari
	Kecamatan	Kec. Sumpalsari
	Kabupaten/Kota	Kab. Jember
	Provinsi	Prov. Jawa Timur
	Negara	Indonesia
6.	POSISI Geografis (lintang / bujur)	-8,1911 / 113,7045
7.	SK Pendirian Sekolah	1355/34B/1991
8.	Status Kepemilikan	Yayasan
9.	Nomor Rekening	0032944949
10.	Nama Bank	BPD JAWA TIMUR...
11.	Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER...
12.	Rekening Atas Nama	SMK KARTINI...
13.	MBS	Tidak
14.	Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
15.	Nominal/siswa	100,000
16.	Nama Wajib Pajak	YAYASAN PENDIDIKAN KARTINI JEMBER
17.	NPWP	032141459626000
18.	Nomor Telepon	0331331737

19.	Nomor Fax	0331331737
20.	Email	smkKartiniJember@yahoo.com
21.	Website	http://smkKartiniJember.sch.id

Sumber: Dokumentasi, SMK Kartini Jember, 1 Agustus 2023.

2. Visi dan Misi SMK Kartini Jember

a. Visi

Tamatan Smk Kartini Jember Siap Unggul Sebagai Tenaga Terampil Dalam Persaingan Era Globalisasi.

b. Misi

Menghasilkan Tenaga Kerja Profesional Yang Produktif Dan Bisa Mengembangkan Keahlian Yang Dimiliki.⁷⁷

3. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Tabel 4.2
data PTK, dan Peserta Didik

Uraian	PTK	Peserta Didik
Laki-Laki	11	424
Perempuan	22	245
Total	33	669

Sumber: Dokumentasi, SMK Kartini Jember, 1 Agustus 2023.

4. Data Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

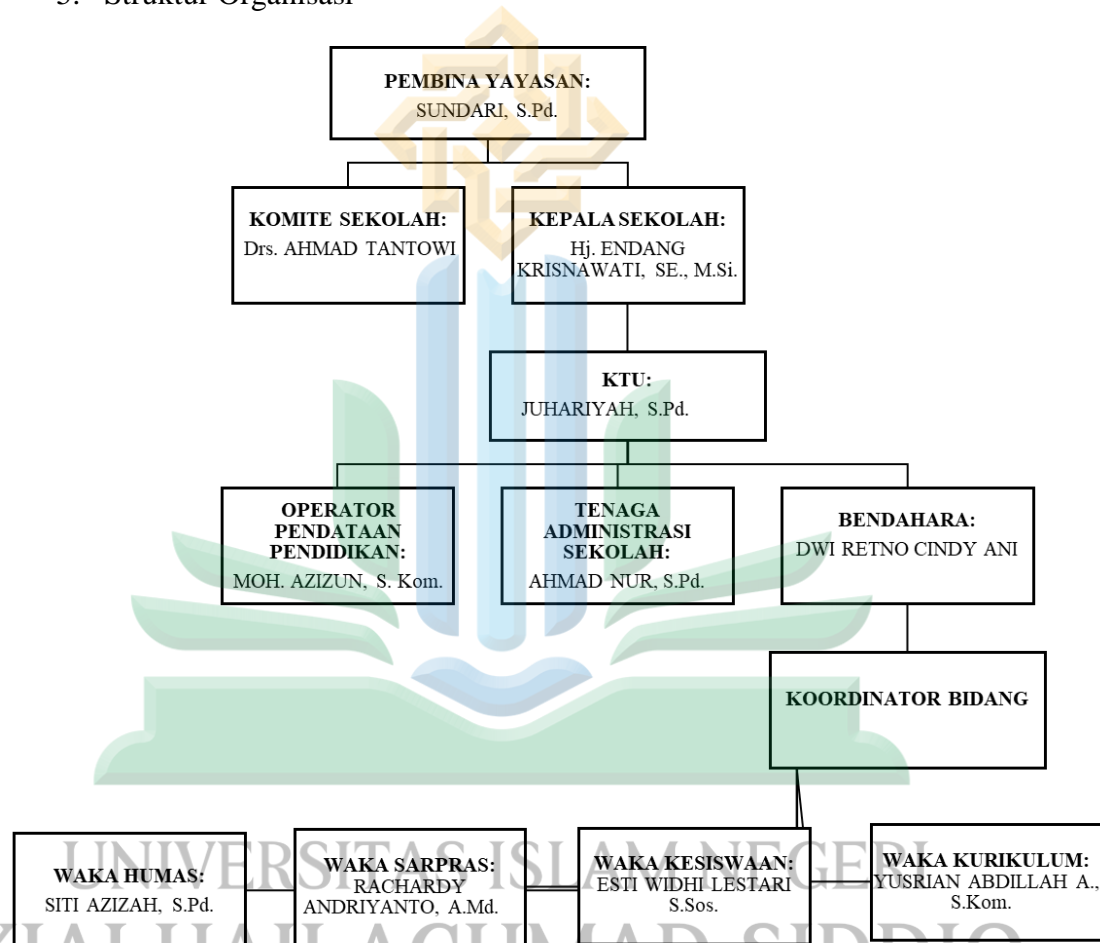
No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	KM Guru Laki-Laki	1	Layak
2.	KM Guru Perempuan	1	Layak
3.	KM Siswa Laki-Laki 1	2	Layak
4.	KM Siswa Perempuan 2	2	Layak
5.	RUANG AULA	1	Layak
6.	Ruang Guru	1	Layak
7.	Ruang Ibadah	1	Layak
8.	Ruang Kelas	23	Layak
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak

⁷⁷Dokumentasi Staff Tata Usaha SMK Kartini Jember, 1 Agustus 2023.

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
10.	Ruang Perpustakaan	1	Layak
11.	Ruang TU	1	Layak
12.	Ruang UKS	1	Layak
13.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Layak

Sumber: Dokumentasi, SMK Kartini Jember, 1 Agustus 2023.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Kartini Jember⁷⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan data dan menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kartini Jember. Data disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang

⁷⁸ SMK Kartini Jember, "Struktur Organisasi SMK Kartini Jember", 1 Agustus 2023.

sesuai dengan metode analisis yang digunakan sebagaimana yang dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan informan lainnya yang menunjang kelengkapan data. Kemudian tahap selanjutnya hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan temuan data yang ada di lokasi penelitian.

Dengan demikian, peneliti mendeskripsikan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember. , Adapun hasil Penelitian yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember.

Delinkuensi siswa merupakan perilaku menyimpang atau pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat. Delinkuensi siswa atau kenakalan remaja yang terjadi di

lingkungan sekolah dapat melibatkan pihak-pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk menanggulangi perilaku delinkuensi siswa tersebut.

Delinkuensi terisolir adalah perilaku penyimpangan yang dilakukan seseorang karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Penyebab utama dari keadaan ini adalah kurangnya pengawasan dan kepedulian orang tua atau wali siswa, pengaruh lingkungan, serta lemahnya keterikatan emosional siswa dengan sekolah. Selain itu, tekanan

teman sebaya juga menjadi faktor penentu dalam mendorong atau menghambat perilaku delinkuen.

Indikator pertama mengenai bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan adanya tindak delinkuensi terisolir pada siswa di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Tindakan delinkuensi di SMK Kartini Jember ini banyak macamnya mbak, ada yang masih di tingkat biasa juga tingkat kriminal, mungkin kalau membahas bentuk delinkuensi terisolir itu masih di tingkan kenakalann yang biasa, seperti bolos sekolah, terlambat sekolah, bolos waktu jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, merokok, perkelahian antar teman, pengeroyokan, perusakan fasilitas, tidak sopan kepada guru bahkan sampai melawan”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini ini banyak ya mbak, sebagai guru BK yang saya sering temukan itu seperti terlambat sekolah, bolos, bertengkar dengan temannya, tugas ga pernah dikerjakan, ada juga beberapa siswa yang suka mencuri barang teman-temannya, merusak properti sekolah, melawan guru, sama paling parah jumlahnya itu merokok mbak”⁸⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Menurut saya bentuk delinkuensi terisolir itu banyak macamnya namun masih dalam tingkatan yang starndart kayak membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, keluar saat jam pelajaran tapi ga

⁷⁹ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

⁸⁰ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

balik-balik, adu fisik antar teman bahkan sampai menimbulkan pengeroyokan, merokok, mencontek saat ujian, dan jarang mengerjakan tugas”⁸¹

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Selama saya menjadi ketua OSIS, yang di maksud bentuk delinkuensi terisolir itu sih banyak kak, kayak bolos sekolah, bolos jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, merokok, terus yang suka merusak fasilitas seolah, perkelahian sampai adu fisik, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, dan kalau misal ada sweeping dari OSIS itu saya sering menemukan teman-teman yang atributnya tidak lengkap, kan itu juga termasuk melanggar tata tertib sekolah”⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya betuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember seperti keterlambatan siswa, dan siswa yang bolos sekolah dengan dibuktikan dari pemberian sanksi yang diberikan. Peneliti juga melihat siswa dengan atribut yang tidak lengkap, lalu peneliti juga melihat fasilitas sekolah yang rusak seperti adanya meja dan kursi yang patah dan banyak coretan, pintu kelas yang hampir copot dan kaca-kaca jendela di kelas sudah banyak yang pecah, peneliti juga melihat kondisi kamar mandi yang biasa di tempati siswa untuk merokok yang dibuktikan dengan banyaknya puntung rokok yang berserakan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan, hasil wawancara

⁸¹ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

⁸² Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

⁸³ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

tersebut juga di kuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari data-data tersebut dapat dipastikan bahwa adanya bentuk tindak delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, melawan guru, tindakan perusakan fasilitas sekolah, perkelahian antar teman, merokok, dan lain sebagainya.

Indikator kedua mengenai faktor delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan beberapa faktor dari perilaku delinkuensi terisolir yang terjadi di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor siswa melakukan tindak delinkuensi terisolir itu biasanya karena pengaruh lingkungan sekitar mbak, pengaruh teman, kondisi dari siswa itu sendiri, dan pengaruh orang tua, karena kebanyakan dari mereka yang melakukan tindakan delinkuensi terisolir adalah dari korban perceraian orang tua, dan juga ada yang ditinggal merantau orang tuanya, sehingga mereka kurang mendapat perhatian”⁸⁴

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Kalau faktor delinkuensi terisolir dari pengamatan saya itu yang paling berpengaruh adalah pengaruh buruk dari teman sekolahnya, ada juga yang terpengaruh oleh teman di luar sekolah, karna siswa disini itu banyak yang mengikuti perguruan silat sehingga siswa itu merasa egois dengan menyandang anak perguruan itu gitu mbak. Dan banyak juga sih karena faktor orang tua yang bercerai ataupun yang ditinggal merantau”⁸⁵

⁸⁴ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

⁸⁵ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Faktor delinkuensi terisolir yang sering ditemukan itu adalah faktor pengaruh teman mbak, entah itu teman di sekolah maupun teman rumah mereka, karna di usia mereka itu keterikatan antar teman sangat rekat, nah dari situlah perilaku buruk yang dilakukan juga akan mempengaruhi teman lainnya. Dari faktor kondisi keluarga, juga sangat mempengaruhi perilaku siswa”⁸⁶

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Dilihat dari kondisi di kelas saya menurut saya pribadi hubungan antar teman tuh kayak sedeket itu kan kak, bahkan di setiap kelas itu kadang apapun kegiatannya itu selalu bareng terus kayak yang sudah nyaman banget, bisa di bilang mereka itu membentuk circle gitu loh kak, jadi menurut saya pengaruhnya antara satu teman ke teman yang lain tuh bener-bener terlihat, seperti kalau ada tugas yang satu ga ngerjakan yang lainnya juga ikutan ga ngerjakan gitu, sehingga bisa dikatakan faktor yang mempengaruhi delinkuensi terisolir ini ya dari teman, banyak juga dari mereka yang mungkin ikutan perguruan silat gitu sampai mereka merasa menguasai dan bertingkah seenaknya”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember berupa pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh teman. Pengaruh teman seringkali menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku delinkuensi terisolir. Keterikatan teman yang sangat erat sehingga terbentuknya geng, ditemukan bahwa beberapa geng yang terbentuk tersebut sering melakukan pelanggaran yang mana itu termasuk dalam perilaku buruk,

⁸⁶ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

⁸⁷ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

siswa dapat tergoda untuk terlibat dalam tindakan pelanggaran karena tekanan dari teman-teman mereka yang mungkin sudah terlibat dalam perilaku serupa. Hasrat untuk diterima atau diakui dalam kelompok teman sebaya bisa membuat individu melakukan tindakan yang mereka tidak akan lakukan jika tidak ada dorongan dari teman-teman mereka seperti pelanggaran di sekolah.

Pengaruh keluarga juga memainkan peran penting dalam delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember. Keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam kehidupan seseorang, dan jika ada masalah dalam keluarga seperti kurangnya pengawasan orangtua, peran model buruk, atau ketidakstabilan dalam hubungan keluarga, hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak, faktor dari keluarga seperti perceraian orang tua, dan ditinggal merantau orang tua juga menjadi penyebab perilaku delinkuensi terisolir, karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga mereka mencoba melarikan diri dari masalah keluarga dengan cara melibatkan diri dalam perilaku delinkuen karena merasa perlu mendapatkan perhatian lebih di sekolah.⁸⁸

Faktor delinkuensi terisolir yang dipengaruhi lingkungan sekitar seperti perguruan silat merupakan fenomena yang jarang terjadi tetapi tetap signifikan dalam beberapa kasus. Pengaruh perguruan silat pada delinkuensi terisolir biasanya terkait dengan penggunaan keterampilan fisik yang diperoleh dari latihan silat dalam konteks yang salah atau tidak

⁸⁸ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

etis. Sebagian besar perguruan silat mengajarkan disiplin, pengendalian diri, dan penggunaan keterampilan beladiri untuk melindungi diri dan orang lain. Namun, dalam kasus yang terjadi, siswa yang terlibat dalam perguruan silat dapat menggunakan keterampilan mereka untuk melancarkan tindakan kekerasan fisik terhadap individu lain di sekolah seperti tindakan perkelahian dan bertingkah egois. Pengaruh perguruan silat pada delinkuensi terisolir biasanya bukan akibat dari pelatihan yang benar atau prinsip-prinsip yang diajarkan oleh perguruan silat itu sendiri, melainkan dampak dari pemahaman yang salah atau penggunaan yang salah dari keterampilan tersebut oleh individu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan, ditemukan beberapa faktor delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember adalah pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan pengaruh lingkungan yang buruk.

Indikator ketiga mengenai pengawasan delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengawasi perilaku delinkuensi terisolir yang terjadi di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Saya sangat memprioritaskan peran staf dan guru dalam pengawasan ini sih mba. Sebelum adanya pengawasan pada perilaku delinkuen, saya memberikan pemahaman kepada seluruh staf pendidikan tentang gejala delinkuensi bagaimana mengidentifikasinya dan memberikan panduan tentang tindakan yang harus diambil jika mereka menemui situasi semacam ini.

Untuk peran pengawasan saya serahkan wali kelas, karena wali kelas yang paham bagaimana kondisi di kelas, juga dibantu dengan kesiwaan dan guru BK, saya juga bekerja sama dengan wali murid untuk komunikasikan kondisi siswa agar pengawasan lebih mudah”⁸⁹

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul

Munawaroh selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Sebagai Guru BK di sekolah ini, pengawasan terhadap delinkuensi itu salah satu tanggung jawab utama bagi saya, kalau Kepala sekolah juga memberikan edukasi tentang delinkuensi ini juga mba, lalu memberikan solusi untuk komunikasi secara intens dengan wali murid untuk memantau siswa, karena kan kepala sekolah tidak turun secara langsung mba, jadi saya, kesiswaan dan wali kelas lah yang berperan dalam hal ini, tapi memang peran wali kelas yang paling penting karena wali kelaslah yang tau menyelurh tentang keadaan kelas. Kami cukup aktif dalam mengidentifikasi tanda-tanda delinkuensi di antara siswa, memantau perubahan perilaku yang mungkin mengindikasikan masalah”⁹⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Untuk pengawasan siswa itu kan bu kepala sekolah lebih perankan tugasnya ke wali kelas ya mbak, karena wali kelaslah yang paham bagaimana keadaan dan kondisi di ruang kelas itu sendiri, lalu saya dan juga guru BK yang nantinya akan bergerak jika ada yang menunjukkan gelagat perilaku delinkuen itu mbak, kita juga akan ada komunikasi dengan pihak keluarga untuk membantu mengawasi perilaku siswa itu sendiri”⁹¹

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Kalau mengawasi itu mungkin dari wali kelas ya kak, wali kelas sering menegur dan mengingatkan siswa pentingnya mencari

⁸⁹ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

⁹⁰ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

⁹¹ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

teman yang baik gitu, mungkin kalau wali kelas sudah capek gitu, guru BK sama bu kesiswaan yang akan bertindak”⁹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama-tama, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, termasuk faktor penyebabnya dan dampaknya terhadap individu dan lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, staf pendidik akan lebih siap untuk mengidentifikasi tanda-tanda delinkuensi pada siswa.⁹³

Selain itu, kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari. Mereka dapat mendorong wali kelas untuk lebih aktif dalam mengamati dan mencatat perubahan perilaku siswa. Guru BK dapat memberikan dukungan konseling kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut, sementara kesiswaan dapat mengadakan kegiatan sosial atau proyek yang mendorong keterlibatan positif siswa dalam lingkungan sekolah.

Kerja sama yang erat dengan wali murid juga sangat penting. Kepala sekolah dapat secara teratur berkomunikasi dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa, dan membuka saluran komunikasi terbuka agar wali murid merasa nyaman melaporkan perubahan perilaku atau masalah yang mereka amati pada anak mereka.

⁹² Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

⁹³ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

Dengan berkolaborasi bersama wali murid, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif siswa, sambil menjaga tingkat delinkuensi lebih rendah.

Indikator keempat mengenai pencegahan dan penanggulangan delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengawasi perilaku delinkuensi terisolir yang terjadi di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi ini saya ada beberapa strategi mbak, untuk mencegah pertama itu komunikasi dengan orang tua murid karena kalau dari kita sudah berusaha maksimal tetapi keluarganya kurang memeperhatikan lah kan kurang efektif mbak. Lalu kita ada kerjasama dengan instansi lain, kita ada kerjasama dengan ketua perguruan silat PSHT dan Cimande, kita juga bekerjasama dengan kepolisian, TNI Angkatan Darat, dan beberapa instansi lainnya mbak, kita juga ada kegiatan-kegiatan yang positif seperti seminar, pelatihan, dan juga kegiatan religi. Untuk penanggulangan kita ada SOP nya dan juga Tata Tertib yang berlaku mbak, pastinya untuk yang melakukan delinkuensi kita sanksi, ada pendampingan dari guru, pemanggilan orang tua dan juga home visit”⁹⁴

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Untuk pencegahan dari kepala sekolah sih mengusahakan kita untuk bekerja sama dengan beberapa pihak yang sekiranya dapat mencegah terjadinya delinkuensi ini sih mbak, seperti adanya MOU dengan Komnas Perlindungan Anak, pihak kepolisian, TNI Angkatan Darat, karena siswa kita banyak yang mengikuti perguruan silat kita juga bekerjasama dengan ketuanya, menjaga komunikasi dengan wali murid sih mbak yang paling penting, kita juga ada kegiatan-kegiatan yang positif untuk lebih mencegah

⁹⁴ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

siswa melakukan delinkuensi terutama kegiatan religiusitas siswa. Untuk penanggulangannya pastinya ada sanksinya ya mba, sanksi yang kita berikan juga sesuai porsi delinkuensi yang siswa lakukan yang sekiranya mendidik, lalu ada sistem poin. saya juga menyediakan layanan konseling dan pendampingan kepada siswa mbak”⁹⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah punya strategi sendiri mbak dalam mencegah delinkuensi ini, dengan kolaborasi dengan berbagai instansi yang berkompetensi mencegah adanya tindak delinkuensi, pastinya dengan komunikasi keluarga yang paling penting, saya sebagai Waka Kesiswaan membantu untuk merealisasikan program yang Kepala Sekolah rencanakan. Lalu untuk pencegahan kita menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar, pastinya kita mengikuti SOP yang sudah ada, lalu ada sistem poin yang akan di catat pada kartu konseling jika sewaktu dibutuhkan untuk bukti ke orang tua, akan pendampingan dan konseling dari wali kelas dan guru BK mbak, kita juga ada program keagamaan untuk Mengembangkan Religiusitas siswa untuk mencegah dan menanggulangi delinkuensi”⁹⁶

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Dari pengamatan saya sih kepala sekolah membuat program kegiatan yang berdampak positif untuk kita kak, seperti sering mengadakan seminar ataupun pelatihan dengan tema yang relevan dengan kenakalan siswa, kepala sekolah juga membuat program keagamaan seperti adanya jumat santri itu kak dan untuk yang non muslim seperti saya di fasilitasi untuk mengikuti program pendidikan sesuai agamanya kak, ada juga peringatan tertulis seperti adanya tata tertib kak. Lalu untuk pencegahannya itu beragam sanksinya menurut saya juga sesuai dengan apa yang mereka langgar dan menurut saya sih itu juga menunjang religiusitas siswa kak, lalu ada pendampingan, pemanggilan orang tua dan juga konseling dari guru BK”⁹⁷

⁹⁵ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

⁹⁶ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

⁹⁷ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya upaya pencegahan dari kepala SMK Kartini Jember seperti adanya tata tertib yang tertempel guna untuk menertibkan siswa, peneliti juga melihat sendiri adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pencegahan delinkuensi siswa seperti pelatihan fisik yang di latih langsung oleh TNI Angkatan Darat, kegiatan-kegiatan yang juga menunjang religiusitas siswa, menurut Kepala Sekolah dengan adanya kegiatan pelatihan, seminar dan kegiatan yang menunjang religiusitas siswa setidaknya akan mencegah siswa dari perilaku delinkuensi.⁹⁸ Observasi peneliti tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi pembinaan dari TNI Angkatan Darat kepada siswa dan Tata Tertib Sekolah yang terlampir pada lampiran.



Gambar 4.2
Pembinaan dari TNI Angkatan Darat kepada siswa.⁹⁹

Gambar diatas adalah dokumentasi pembinaan dan pelatihan Fisik kepada siswa dari TNI Angkatan Darat yang di selenggarakan oleh Kepala

⁹⁸ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

⁹⁹SMK Kartini Jember, “pembinaan dari TNI Angkatan Darat kepada siswa SMK Kartini Jember”, 1 Agustus 2023.

Sekolah, terlihat beberapa siswa pilihan yang mengikuti pembinaan tersebut sedang mendapat materi dari pembina pelatihan.

kepala SMK Kartini Jember bekerja sama dengan guru BK, Waka Kesiswaan, dan Wali Kelas untuk memberikan pendampingan individu kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Pendampingan ini dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik yang mungkin menjadi pemicu perilaku delinkuensi, pada pendampingan ini mencakup konseling, manajemen konflik, serta pemahaman tentang masalah sosial dan psikologis yang mungkin memengaruhi perilaku siswa melakukan perilaku delinkuensi.

Selain pendampingan dari staf sekolah, kepala SMK Kartini Jember menjalin Kerja sama dengan Komnas Perlindungan Anak, pihak kepolisian, TNI Angkatan Darat instansi lain yang merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan delinkuensi siswa di sekolah. Kerja sama ini melibatkan berbagai kegiatan dan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif siswa seperti diadakannya kegiatan sosialisasi, pelatihan dan seminar.¹⁰⁰

Seminar ataupun sosialisasi dengan melibatkan narasumber dari instansi eksternal juga merupakan upaya Kepala Sekolah dalam mencegah adanya delinkuensi terisolir ini. Dalam seminar ini, siswa dapat mendengarkan ceramah dan presentasi dari ahli yang berkompeten dalam

¹⁰⁰ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

bidang pencegahan delinkuensi. Mereka diberikan informasi tentang dampak negatif dari perilaku delinkuensi serta cara-cara menghindarinya. Seminar semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku delinkuensi, dan juga memberikan mereka alat untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Kepala SMK Kartini Jember juga mengupayakan kerjasama dengan ketua dari perguruan beladiri seperti PSHT dan Cimande cabang Jember yang merupakan sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk membantu mencegah perilaku delinkuensi di kalangan siswa. Dalam kerjasama ini, Kepala Sekolah bekerjasama dengan ketua perguruan beladiri untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip beladiri ke dalam budaya sekolah, hal ini untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat dalam latihan beladiri mendapatkan pemahaman yang benar tentang bagaimana menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi sehari-hari yang aman dan positif. Perguruan beladiri, selain mengajarkan teknik-teknik fisik, juga membekali siswa dengan disiplin, kendali diri, dan etika yang kuat. Ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa SMK Kartini Jember dan membantu mereka menghindari perilaku delinkuensi.¹⁰¹

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh kepala SMK Kartini Jember dalam mencegah delinkuensi adalah melalui komunikasi yang erat

¹⁰¹ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

dan terbuka dengan Wali Murid. Komunikasi ini adalah fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Kepala sekolah memahami bahwa peran orang tua atau wali murid sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang positif. Oleh karena itu, Kepala Sekolah secara aktif mengambil langkah-langkah untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan wali murid. Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin, seperti rapat orang tua-guru, untuk memberikan wadah bagi wali murid untuk berbicara tentang perkembangan anak-anak mereka. Selama pertemuan ini, kepala sekolah dapat berbagi informasi tentang berbagai program sekolah yang berfokus pada pencegahan delinkuensi dan membahas peran wali murid dalam mendukung upaya ini.

Selain pertemuan rutin, kepala sekolah juga membuka saluran komunikasi yang terbuka dan mudah diakses bagi wali murid. Mereka menyediakan nomor telepon, alamat email, atau platform komunikasi

online sehingga wali murid dapat dengan mudah menghubungi sekolah jika ada masalah atau perhatian tertentu terkait dengan anak mereka, berbagi informasi tentang pencapaian dan perkembangan positif siswa, dengan demikian, komunikasi ini juga membantu membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan wali murid.

Melalui komunikasi yang efektif dengan wali murid, kepala sekolah dapat membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama dalam pencegahan delinkuensi pada siswa, juga dapat

mengidentifikasi tanda-tanda awal perilaku delinkuensi dan mendukung siswa yang berisiko dengan lebih baik. Dengan kerja sama antara sekolah dan orang tua, upaya pencegahan delinkuensi dapat menjadi lebih efektif, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif bagi semua siswa.

Upaya lain yang dilakukan oleh kepala SMK Kartini Jember dalam mencegah delinkuensi adalah melalui pengembangan kegiatan yang berfokus pada aspek religiusitas siswa. Menurut Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah, Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual siswa, yang dapat menjadi landasan penting dalam mencegah perilaku delinkuensi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa di SMK Kartini Jember, seperti siswa di haruskan untuk sholat berjamaah, adanya kegiatan perayaan hari besar agama, kegiatan istighosah dan doa bersama,

kuliah tamu agama yang akan mengundang pihak eksternal mencakup kegiatan mengaji dan juga pemahaman tentang agama, juga adanya jumat santri. Adapun siswa yang non islam akan di fasilitasi dengan menempuh pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang di anutnya. Hal ini di program oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember untuk menunjang religiusitas siswa agar siswa lebih memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual siswa seperti apa yang di harapkan oleh

Kepala sekolah.¹⁰² Observasi peneliti tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi saat kegiatan Jumat Santri di SMK Kartini Jember.



Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan Jumat Santri di SMK Kartini Jember.¹⁰³

Gambar diatas adalah dokumentasi pada saat kegiatan jumat santri yang dilakukan saat hari jumat sebelum KBM dimulai, pada gambar tersebut terlihat siswa yang memimpin bacaan Surat Yasiin di ruang penyiaran dan siswa lainnya akan mengaji di kelas masing-masing. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat siswa yang non muslim mengikuti pendidikan keagamaan di luar sekolah yang di fasilitasi oleh sekolah.



Gambar 4.4
Dokumentasi Siswa Beragama Khatolik Mengikuti Pendidikan Keagamaan¹⁰⁴

¹⁰² Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

¹⁰³ SMK Kartini Jember, "kegiatan Jumat Santri di SMK Kartini Jember", 4 Agustus 2023.

Gambar diatas adalah dokumentasi siswa beragama khatolik yang mengikuti kegiatan pendidikan di Gereja Katolik St Yusup, terlihat beberapa siswa dari SMK Kartini Jember dan siswa dari beberapa sekolah lain juga mengikuti kegiatan pendidikan keagamaan yang di mentori oleh staff gereja setempat. Dokumentasi kegiatan religiusitas lainnya akan di paparkan pada lampiran.

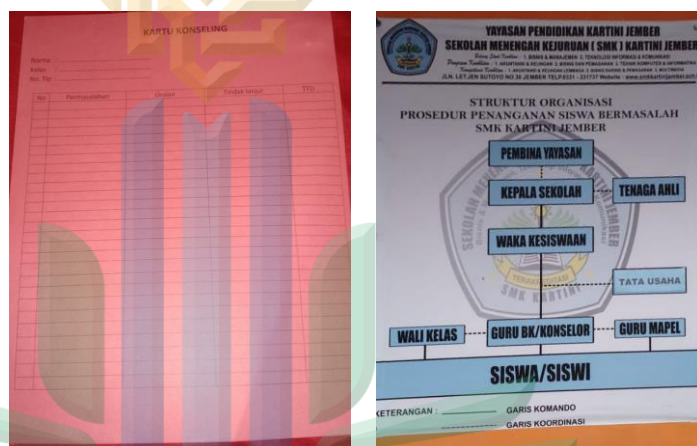
Upaya yang diambil oleh Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah dalam menanggulangi tindak delinkuensi siswa berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang melibatkan sejumlah langkah konkret. Hasil Observasi peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan SOP yang mencakup teguran dari wali kelas, pendampingan oleh wali kelas dan konselor Bimbingan dan Konseling (BK), serta pemanggilan orang tua. Teguran yang disampaikan oleh wali kelas mampu memberikan peringatan awal kepada siswa yang terlibat dalam perilaku delinkuen, sementara pendampingan oleh wali kelas dan konselor BK membantu siswa mengatasi masalah yang mendasari perilaku mereka.¹⁰⁵

Pemanggilan orang tua menjadi momen penting untuk melibatkan keluarga dalam penyelesaian masalah dan menciptakan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan positif siswa, sehingga dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih aman, positif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Sistem poin pelanggaran juga berlaku pada siswa, yang mana pelanggaran siswa serta

¹⁰⁴ SMK Kartini Jember, “siswa SMK Jember yang beragama khatolik mengikuti pendidikan keagamaan”, 4 Agustus 2023.

¹⁰⁵ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

poinnya akan di catat pada kartu konseling yang sudah dimiliki masing-masing siswa, dan kartu tersebut akan di perlihatkan kepada wali murid saat anaknya melanggar sampai ke tahap pemanggilan wali murid yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi contoh kartu konseling dan dokumentasi SOP penanganan siswa bermasalah, yang di paparkan oleh Guru BK kepada peneliti



Gambar 4.5
Dokumentasi kartu konseling dan SOP penanganan siswa.¹⁰⁶

Selain itu upaya Kepala Sekolah dalam menanggulangi tindak delinkuensi siswa yaitu dengan memberikan sanksi sebagai salah satu alat disiplin kepada siswa yang melakukan tindakan pelanggaran dari perbuatan delinkuen, pemberian sanksi dapat berperan penting dalam mereduksi tingkat delinkuensi di sekolah. menurut Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember adanya Sanksi disiplin, seperti teguran tertulis, penahanan, atau pembatasan hak-hak tertentu, dan juga sanksi yang melibatkan religiusitas siswa dapat memberikan dampak

¹⁰⁶ SMK Kartini Jember, “kartu konseling siswa dan SOP penanganan siswa”, 24 Juli 2023.

dalam memperbaiki perilaku siswa yang terlibat dalam tindakan delinkuen. Lebih dari sekadar menjadi hukuman, sanksi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan konsekuensi dari tindakan negatif dan mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap norma-norma sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, pada sanksi yang diberikan, Ibu Endang Krisnawati menginstruksikan kepada Guru BK dan Kesiswaan yang bertugas memberikan sanksi pada siswa untuk memberikan sanksi yang mendidik seperti melibatkan religiusitas siswa, peneliti melihat sendiri siswa yang terlambat mendapat sanksi untuk membaca juz amma, doa belajar dan juga mars SMK Kartini di depan gerbang sebelum memasuki kelas, lalu siswa yang bolos sekolah dan merokok akan mendapat sanksi mengaji dengan berdiri di depan ruang guru, adapun sanksi lainnya yang juga mendidik.¹⁰⁷

Observasi tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi saat siswa mendapat sanksi yang berlaku di SMK Kartini Jember.



Gambar 4.6
Siswa Melaksanakan Sanksi.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Observasi di SMK Kartini Jember, 7 Agustus 2023.

¹⁰⁸ SMK Kartini Jember, "siswa melaksanakan sanksi di SMK Kartini Jember", 7 Agustus 2023.

Gambar diatas adalah dokumentasi dimana siswa melaksanakan sanksi yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka langgar, terlihat pada gambar tersebut siswa sedang membaca juz ‘amma karena melanggar peraturan terlambat sekolah, dan di samping gambar tersebut juga terlihat siswa yang sedang mengaji berdiri di depan ruang guru karena melanggar membolos di hari sebelum hukuman di laksanakan.

Dari pandangan Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember Siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan kurang rentan terlibat dalam perilaku delinkuen. Ditemukan bahwa meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran agama mendorong siswa untuk menghindari tindakan yang melanggar hukum seperti delinkuensi terisolir ini.

Untuk mengukur hasil upaya Kepala Sekolah dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa, Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember bekerja sama dengan staf sekolah untuk melakukan evaluasi setiap semester terhadap upaya yang telah dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa. Evaluasi ini menjadi salah satu langkah kritis dalam memastikan efektivitas program-program yang telah diterapkan. Dalam pertemuan evaluasi ini, kepala sekolah dan staf sekolah membahas data mengenai perilaku siswa delinkuen, termasuk jumlah pelanggaran dan jenis sanksi dan pendampingan yang telah

diterapkan. Dari data ini, mereka dapat menilai apakah upaya-upaya yang telah dilakukan selama semester tersebut telah memberikan hasil yang signifikan dalam mengurangi tingkat delinkuensi di sekolah.¹⁰⁹

Selain mengevaluasi jumlah perilaku delinkuensi pada siswa, pertemuan evaluasi ini juga menjadi forum untuk mendiskusikan strategi yang efektif dalam menangani kasus-kasus delinkuensi tertentu. Hasil evaluasi ini juga digunakan untuk merencanakan tindakan lebih lanjut, baik dalam hal pemberian sanksi disiplin yang lebih ketat atau pengembangan program-program pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai dan perilaku positif. Melalui evaluasi per semester yang sistematis ini, kepala sekolah dapat terus memperbaiki strategi dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik maupun perkembangan dalam konteks kereligiuitasan pada siswa.

Pada evaluasi semester genap tahun ajaran 2022/2023, Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember memberikan pernyataan jika dengan melibatkan kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa, dapat mencegah perilaku delinkuensi dan juga dalam konteks penanggulangannya meskipun belum efektif. Dengan tingginya religiusitas yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi siswa untuk berada di jalan yang baik, termasuk pada delinkuensi terisolir ini yang mana lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap seseorang, maka dengan

¹⁰⁹ Observasi di SMK Kartini Jember, 3 Agustus 2023.

adanya religiusitas yang tinggi bisa membuat tameng agar terhindar dari pengaruh yang buruk. Mereka yang mengamalkan agama lebih dalam sering kali memiliki landasan moral yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai positif.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember.

Delinkuensi neurotik adalah istilah yang mengacu pada perilaku delinkuen yang cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor neurotik atau emosional, ketika delinkuensi dipengaruhi oleh faktor-faktor neurotik, ini berarti perilaku tersebut muncul sebagai hasil dari ketidakstabilan emosi atau masalah psikologis yang dialami individu. Delinkuensi neurotik merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan karena kecemasan pada diri seseorang sehingga melampiaskannya pada perilaku delinkuensi.

Pada indikator pertama peneliti membahas bentuk perilaku Delinkuensi Neurotik pada siswa di SMK Kartini Jember, dari penelitian

ditemukan bahwa terdapat perilaku delinkuensi neurotik pada siswa SMK

Kartini Jember, Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari aspek delinkuensi neurotik, memang siswa SMK Kartini Jember ada yang berperilaku delinkuensi neurotik tersebut, namun tidak selalu ada per tahunnya mbak, tapi memang pernah kejadian seperti hal ini, seperti siswa yang penyalahgunaan narkoba, dan itu hanya 2 siswa yang teridentifikasi penyalahgunaan narkoba, dan juga salah satu siswi di nyatakan hamil yang mana pelakunya juga merupakan siswa sini yang menjadi tunangan dari

siswi tersebut mbak, juga ada siswa yang teridentifikasi meminum minuman keras”¹¹⁰

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK, beliau mengatakan:

“Sejauh ini mungkin yang termasuk dalam bentuk delinkuensi neurotik itu ketika siswa sudah teridentifikasi memakai dan mengkonsumsi obat terlarang ya mbak, lalu siswa yang mabuk-mabukan, tapi tidak sebanyak itu pelakunya hanya 1 sampai 2 murid aja yang sampai nekat melakukan hal seperti itu mbak”¹¹¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Benar mbak apa kata bu Kepala sekolah, memang ada beberapa tapi tidak selalu ada, jumlahnya tidak banyak mbak tapi dari perilaku mereka itu yang parah, seperti penyalahgunaan narkoba nah itukan parah ya mbak, setau saya juga banyak siswa laporan ke saya kalau teman mereka meminum alkohol gitu mbak”¹¹²

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Iya kak, kebetulan yang menajadi pelaku penyalahgunaan narkoba itu kelasnya sebelah saya, bentuk dari delinkuensi neurotik ini mungkin yang penyalahgunaan narkoba itu juga termasuk, lalu banyak dari teman teman itu mabuk-mabukan kak, kalau yang hamil diluar nikah itu memang ada kak”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan, bentuk delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember mencakup pemakaian narkoba, meminum

¹¹⁰ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

¹¹¹ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

¹¹² Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

¹¹³ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

minuman beralkohol, dan hamil di luar nikah, pada perilaku delinkuensi neurotik ini Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember menegaskan bahwa perilaku delinkuensi neurotik pada siswa SMK Kartini Jember tidak sebanyak seperti siswa yang berperilaku delinkuensi terisolir, namun pada permasalahan delinkuensi neurotik inilah yang sesegera mungkin teratasi, karena siswa juga bermasalah dengan mentalnya, bentuk delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember ini mencakup pemakaian narkoba, meminum minuman beralkohol, dan hamil di luar nikah.

Indikator kedua mengenai faktor delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan beberapa faktor dari perilaku delinkuensi neurotik yang terjadi di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Faktor dari mereka yang melakukan hal tersebut biasanya kurangnya kontrol emosi dari sendirinya mbak, emosional nya kan masih labil belum bisa mengendalikan begitu mbak, kadang juga bisa dari gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau gangguan kepribadian mbak”¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK, beliau mengatakan:

“Sepertinya kalau saya dalam lagi permasalahan ini tuh kebanyakan dari mereka yang melakukan perilaku tersebut faktornya karena keadaan emosional mereka yang kurang terkendali, punya riwayat penyakit mental seperti depresi begitu namun memang tidak parah mbak. Bisa juga karena faktor keluarga”¹¹⁵

¹¹⁴ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

¹¹⁵ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Dari yang saya pahami itu delinkuensi neurotik kan faktor paling mempengaruhi adalah kecemasan ya mbak, nah mungkin sama jika di kaitkan dengan keadaan siswa SMK kartini yang terlibat dengan delinkuensi tersebut, karena mereka juga cenderung menampilkan bahwa dirinya itu di landa kecemasan, mungkin emosionalnya kurang bisa dikondisikan, keadaan mentalnya yang kacau gitu mbak, kalau depresi saya kurang paham ya mbak soalnya saya kan gabisa mendiagnOSIS karena bukan ranahnya saya mbak”¹¹⁶

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Saya kurang paham faktor yang mempengaruhi teman-teman yang berperilaku seperti itu kak, tapi saya setuju dengan pendapat ibu endang klau mungkin bisa dari faktor mental healthynya terganggu, karena teman-teman yang terlibat itu sering menunjukkan tanda tanda mereka merasakan kecemasan, seperti kalau di kelas itu dia murung dan kadang juga tiba tiba emosinya meledak padahal gara-gara masalah yang spele kak”¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember berupa pengaruh dari masalah psikologis atau penyakit mental siswa, seperti kecemasan, depresi dan juga emosional yang kurang terkontrol. Siswa yang mengalami masalah psikologis seringkali mencari cara untuk mengatasi ketidaknyamanan emosional mereka, dan inilah yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku delinkuen sebagai bentuk pelarian. Depresi juga merupakan faktor penting dalam perilaku delinkuensi

¹¹⁶ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

¹¹⁷ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

neurotik. Siswa yang mengalami depresi cenderung merasa sedih, kehilangan minat, dan putus asa, sebagai cara untuk mencoba mengatasi perasaan mereka yang negatif. Selain itu, emosi yang kurang terkontrol juga dapat memainkan peran dalam perilaku delinkuensi neurotik. Siswa yang sulit mengendalikan emosinya mungkin lebih rentan terhadap tindakan impulsif dan tindakan delinkuen yang tidak terpikirkan dengan matang. Siswa akan kesulitan dalam mengatasi konflik atau frustrasi jika tanpa melibatkan diri dalam perilaku delinkuen. Oleh karena itu, siswa yang berperilaku delinkuensi neurotik harus diawasi dengan sebaik mungkin.

Indikator ketiga mengenai pengawasan Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember. Peneliti menemukan bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Mengawasi Perilaku Delinkuensi Neurotik yang terjadi di SMK Kartini Jember dalam pengawasan Delinkuensi Neurotik ini ada kesamaan dengan pengawasan pada delinkuensi terisolir pada fokus penelitian sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang

Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Saya sangat memprioritaskan peran staf dan guru dalam pengawasan ini sih mba. Sebelum adanya pengawasan pada perilaku delinkuen, saya memberikan pemahaman kepada seluruh staf pendidikan tentang gejala delinkuensi bagaimana mengidentifikasinya dan memberikan panduan tentang tindakan yang harus diambil jika mereka menemui situasi semacam ini. Untuk peran pengawasan saya serahkan wali kelas, karena wali kelas yang paham bagaimana kondisi di kelas, juga dibantu dengan kesiwaan dan guru BK, saya juga bekerja sama dengan wali murid

untuk mengkomunikasikan kondisi siswa agar pengawasan lebih mudah”¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul Munawaroh selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Sebagai Guru BK di sekolah ini, pengawasan terhadap delinkuensi itu salah satu tanggung jawab utama bagi saya, kalau Kepala sekolah juga memberikan edukasi tentang delinkuensi ini juga mba, lalu memberikan solusi untuk komunikasi secara intens dengan wali murid untuk memantau siswa, karena kan kepala sekolah tidak turun secara langsung mba, jadi saya, kesiswaan dan wali kelas lah yang berperan dalam hal ini, tapi memang peran wali kelas yang paling penting karena wali kelaslah yang tau menyeluruh tentang keadaan kelas. Kami cukup aktif dalam mengidentifikasi tanda-tanda delinkuensi di antara siswa, memantau perubahan perilaku yang mungkin mengindikasikan masalah”¹¹⁹

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Untuk pengawasan siswa itu kan bu kepala sekolah lebih perankan tugasnya ke wali kelas ya mbak, karena wali kelaslah yang paham bagaimana keadaan dan kondisi di ruang kelas itu sendiri, lalu saya dan juga guru BK yang nantinya akan bergerak jika ada yang menunjukkan gelagat perilaku delinkuen itu mbak, kita juga akan ada komunikasi dengan pihak keluarga untuk membantu mengawasi perilaku siswa itu sendiri”¹²⁰

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“Kalau mengawasi itu mungkin dari wali kelas ya kak, wali kelas sering menegur dan mengingatkan siswa pentingnya mencari teman yang baik gitu, mungkin kalau wali kelas sudah capek gitu, guru BK sama bu kesiswaan yang akan bertindak”¹²¹

¹¹⁸ Endang Krisnawati, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 24 Juli 2023.

¹¹⁹ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

¹²⁰ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

¹²¹ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama-tama, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, termasuk faktor penyebabnya dan dampaknya terhadap individu dan lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, staf pendidik akan lebih siap untuk mengidentifikasi tanda-tanda delinkuensi pada siswa.

Selain itu, kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari. Mereka dapat mendorong wali kelas untuk lebih aktif dalam mengamati dan mencatat perubahan perilaku siswa. Guru BK dapat memberikan dukungan konseling kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut, sementara kesiswaan dapat mengadakan kegiatan sosial atau proyek yang mendorong keterlibatan positif siswa dalam lingkungan sekolah.¹²²

Kerja sama yang erat dengan wali murid juga sangat penting.

Kepala sekolah dapat secara teratur berkomunikasi dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa, dan membuka saluran komunikasi terbuka agar wali murid merasa nyaman melaporkan perubahan perilaku atau masalah yang mereka amati pada anak mereka. Dengan berkolaborasi bersama wali murid, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan

¹²² Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

positif siswa, sambil menjaga tingkat delinkuensi lebih rendah, untuk lebih efektif dalam penanggulangan delinkuensi kepala sekolah juga mempunyai cara untuk mencegah serta menanggulangi delinkuensi neurotik pada siswa.

Indikator keempat mengenai pencegahan dan penanggulangan Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember, peneliti menemukan bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengawasi perilaku Delinkuensi Neurotik yang terjadi di SMK Kartini Jember. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember beliau mengatakan:

“Pencegahan dalam permasalahan delinkuensi neurotik ini sebenarnya sama saja dengan pencegahan pada delinkuensi terisolir mbak, namun karena delinkuensi neurotik ini termasuk dalam permasalahan besar pada siswa jadi saya dan para tenaga pendidik juga lebih intens dalam pencegahannya mbak, ya sama seperti komunikasi dengan orang tua murid bagaimana kondisi siswa itu sendiri, lalu kita juga bekerjasama dengan instansi eksternal seperti kepolisian karena kalau dilihat dari bentuk delinkuensinya sendiri itu termasuk ke dalam tindak kriminal kan mbak, lalu kita juga sempat satu kali itu mendatangkan psikiater, karena kalau misal dari pihak sekolah sudah tidak bisa mengkonseling siswa jadi kita usahakan untuk perawatan dengan yang lebih berkompeten itu. Lalu untuk penanggulangannya seperti pemakaian obat itu kita mengikuti tata tertib sekolah dan juga peraturan hukum negara jadi ya kita kembalikan dan serahkan ke pihak keluarga dan juga kepolisian mbak, karena sudah bukan ranah sekolah dalam menghukum yang bersangkutan”

Pernyataan tersebut juga di perkuat keterangan dari Ibu Lutfiatul

Munawaroh selaku Guru BK, beliau mengatakan:

“Kalau dalam proses pencegahan sama saja dengan pembahasan sebelumnya mbak, namun mungkin kalau dalam delinkuensi neurotik ini seperti seminar dan pelatihannya itu kita arahkan ke hal yang bersangkutan seperti seminar mengenai pentingnya

kesehatan mental atau sebagainya, kita juga memberikan peringatan tertulis seperti bahayanya narkoba dan hukumannya yang tertempel di dinding sekolah, dan pastinya kita juga komunikasi dengan wali siswa. pencegahan untuk siswa yang memiliki penyakit psikologis seperti itu kalau masih di tingkat yang wajar ya kita sendiri yang tangani, tapi kalau sudah sampai mengancam bahkan sudah menghasut temannya itu baru kita alihkan ke psikiater mbak. Kalau untuk penanggulangan siswa yang sudah di tingkat kriminal seperti siswa yang konsumsi obat terlarang itu kita kan juga ada MOU dengan pihak kepolisian dan juga memang sudah bukan kapasitas kita sebagai guru untuk menghukum pelakunya mbak, jadi kita ikuti saja proses hukum negara, kalau untuk yang hamil diluar nikah itu kita akan kembalikan ke orang tuanya, karena tidak mungkin untuk melanjutkan pendidikannya kan mbak, kita juga mengikuti tata tertib yang sudah ada”¹²³

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyampaian dari Ibu Esti Widhi Lestari selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember, beliau mengatakan:

“Upaya kepala sekolah dalam pencegahan delinkuensi neurotik ini pastinya dengan komunikasi dengan orang tua siswa mbak, lalu kalau upaya lain pada siswanya sendiri itu dengan adanya seminar, pendampingan dengan wali kelas serta konseling dengan guru BK, lalu kepala sekolah mengupayakan kerja sama dengan dinas perlindungan anak agar kita juga mendapatkan masukan dari pihak terkait dalam pencegahan delinkuensi neurotik ini, kita juga sempat mengundang psikiater karena salah satu siswa itu sudah butuh perawatan dari psikiater itu mbak, kita juga mengupayakan untuk kegiatan keagamaan ini berjalan agar siswa ini tetap pada jalan yang baik. Kalau upaya kepala sekolah dalam menanggulangi itu ya seperti yang sudah di sepakati sekolah dan juga mengikuti tata tertib kita akan serahkan ke pihak yang berwenang dan juga orang tua, tapi kita juga tetap ikut memantau dalam prosesnya itu mbak”¹²⁴

Begitu juga pernyataan dari ketua OSIS Nona Brillyanti saat wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

¹²³ Lutfiatul Munawaroh, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 26 Juli 2023.

¹²⁴ Esti Widhi Lestari, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 31 Juli 2023.

“Pencegahan dari kepala sekolah ya sama saja sih kak dengan adanya seminar, peatihan, dan juga bimbingan konseling dengan guru BK dan wali kelas, benar yang di katakan ibu kepek kalau dalam konteks delinkuensi neurotik ini lebih intens karena jika sudah memasuki tahap depresi pihak sekolah juga tidak sanggup kak, kita juga sering mendapat pembinaan dari kepolisian. Kalau pada penanggulangan yang saya tau itu mereka kalau istilahnya itu di DO kak, karena sudah melanggar tata tertib sekolah bahkan negara juga kan kak, tapi dalam proses penyelidikan pihak sekolah masih ikut andil”¹²⁵

Upaya Ibu Endang Krisnawati selaku kepala sekolah dalam pencegahan delinkuensi neurotik ini sangat intensif dan komunikasi menjadi salah satu pilar utama dalam pendekatan ini. Ibu Endang Krisnawati memahami bahwa delinkuensi neurotik adalah masalah serius yang memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kesejahteraan emosional siswa. Komunikasi dengan siswa dimulai dengan sesi pengenalan yang menjelaskan pentingnya kesehatan mental dan memberikan pemahaman bahwa mereka dapat mencari bantuan jika mengalami masalah. Kepala sekolah bekerja sama dengan staf sekolah untuk membangun hubungan yang dekat dengan siswa, menjadikan diri mereka sebagai figur yang dapat diandalkan untuk berbicara tentang masalah emosional.

Selain komunikasi dengan siswa, kepala sekolah juga mengarahkan perhatiannya pada orang tua atau wali siswa. Mereka berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka dan memberikan wawasan tentang cara mendukung kesejahteraan mental mereka di rumah. Kepala sekolah menyadari bahwa kolaborasi

¹²⁵ Nona Brillyanti, diwawancarai oleh Wardatut Toyyibah, Jember, 2 Agustus 2023.

antara sekolah dan keluarga adalah kunci untuk memberikan dukungan yang holistik bagi siswa.

kepala SMK Kartini Jember ibu Endang Krisnawati bekerja sama dengan guru BK, Waka Kesiswaan, dan Wali Kelas untuk memberikan pendampingan individu kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Pendampingan ini dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik yang mungkin menjadi pemicu perilaku delinkuensi, pada pendampingan ini mencakup konseling, manajemen konflik, serta pemahaman tentang masalah sosial dan psikologis yang mungkin memengaruhi perilaku siswa melakukan perilaku delinkuensi.

Selain pendampingan dari staf sekolah, ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember juga menjalin Kerja sama dengan Komnas Perlindungan Anak, pihak kepolisian, TNI Angkatan Darat instansi lain yang merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan delinkuensi siswa di sekolah. Kerja sama ini melibatkan berbagai kegiatan

dan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif siswa seperti diadakannya kegiatan sosialisasi, pelatihan dan seminar.¹²⁶

Seminar, pelatihan, pembinaan dan sosialisasi dengan melibatkan narasumber dari instansi eksternal juga merupakan upaya Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah dalam mencegah adanya delinkuensi. Salah satu bentuk kerjasama yang penting adalah penyelenggaraan

¹²⁶ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

pelatihan dan seminar, Kepala sekolah mengundang profesional dari instansi eksternal untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada siswa. Seminar-seminar ini mungkin mencakup topik-topik seperti pengelolaan stres, pemahaman tentang kesehatan mental, strategi mengatasi emosi, dan keterampilan sosial. Dengan adanya seminar ini siswa dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya perawatan diri dan alat-alat praktis untuk mengatasi masalah emosional, selain itu, kepala sekolah juga dapat menggandeng instansi eksternal untuk memberikan pembinaan yang biasanya dipimpin oleh profesional kesehatan mental yang terlatih dan berpengalaman. Siswa yang mengalami masalah kesehatan mental atau perilaku delinkuen dapat mendapatkan dukungan tambahan melalui sesi-sesi pembinaan ini. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang masalah mereka dan mencari solusi bersama dengan panduan profesional seperti ahli psikologis.¹²⁷

Kerjasama antara Ibu Endang Krisnawati selaku kepala sekolah dengan ahli psikologi seperti psikiater merupakan langkah yang sangat berharga dalam upaya menyediakan dukungan yang tepat bagi siswa yang menghadapi masalah kesehatan mental. Psikiater adalah profesional kesehatan mental yang memiliki keahlian khusus dalam diagnOSIS dan pengobatan gangguan mental, termasuk kecemasan, depresi, gangguan bipolar, dan masalah kesehatan mental lainnya. Pendidikan ini dapat

¹²⁷ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

mengurangi stigma yang masih terkait dengan masalah kesehatan mental dan mendorong lebih banyak siswa untuk mencari bantuan jika diperlukan. Dengan menjalin kerjasama dengan psikiater, Ibu Endang Krisnawati mengaku dapat memastikan bahwa siswa yang mengalami masalah kesehatan mental mendapatkan perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan mereka dan menjalani kehidupan yang lebih sehat secara emosional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya upaya pencegahan dari kepala SMK Kartini Jember seperti adanya tata tertib yang tertempel guna untuk menertibkan siswa dan juga papan peringatan penggunaan narkoba beserta hukumnya, peneliti juga menemukan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pencegahan delinkuensi siswa seperti pembinaan dan pelatihan dari pihak kepolisian, juga seminar yang membahas mengenai pernikahan usia dini, dan sosialisasi perlindungan anak dari Dinas Perlindungan Anak, serta kegiatan-kegiatan yang juga menunjang religiusitas siswa, menurut Kepala Sekolah dengan adanya kegiatan pelatihan, pembinaan, seminar dan kegiatan yang menunjang religiusitas siswa setidaknya akan mencegah siswa dari perilaku delinkuensi.¹²⁸ Observasi peneliti tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi pihak sekolah mengenai sosialisasi dari Dinas Perlindungan Anak.

¹²⁸ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.



Gambar 4.7
Sosialisasi Perlindungan Anak dari Dinas Perlindungan Anak.¹²⁹

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi perlindungan anak dari Dinas Perlindungan Anak, pada sosialisasi tersebut ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember dan juga salah satu pihak dari Dinas Perlindungan Anak melakukan Sosialisasi kepada siswa. Peneliti juga mendokumentasikan gambar papan peringatan penyalahgunaan narkoba yang tertempel pada dinding sekolah.



Gambar 4.8
Papan Peringatan Penyalahgunaan narkoba.¹³⁰

Gambar diatas adalah dokumentasi papan peringatan penyalahgunaan narkoba, terlihat pada gambar tersebut berisi peringatan

¹²⁹ SMK Kartini Jember, “sosialisasi perlindungan anak dari Dinas Perlindungan Anak”, 7 Agustus 2023.

¹³⁰ SMK Kartini Jember, “Papan Peringatan Penggunaan Narkoba”, 7 Agustus 2023.

akibat penyalahgunaan narkoba yang dapat membahayakan siswa, dan juga sanksi hukuman kejahatan penyalahgunaan narkoba yang sudah ditetapkan Undang-undang Negara. Menurut Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah SMK Kartini Jember dengan adanya peringatan tertulis tersebut dapat lebih meningkatkan kesadaran siswa agar menghindari penyalahgunaan narkoba. Dengan menggunakan peringatan tertulis yang dipasang pada dinding sekolah, kepala sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan delinkuensi neurotik melalui pendekatan yang visual dan terlihat oleh seluruh anggota sekolah. Dengan peringatan ini, pesan-pesan penting tentang kesehatan mental dan perilaku yang positif dapat lebih mudah disampaikan kepada siswa, mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kesejahteraan emosional dan mengambil langkah-langkah yang sehat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pencegahan pada delinkuensi neurotik ini juga tidak luput dengan pendekatan religiusitas pada siswa, menurut Ibu

Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah SMK Kartini Jember dengan meningkatkan aspek religiusitas dapat membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kesejahteraan psikologis yang mendorong perilaku positif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa di SMK Kartini Jember, seperti siswa di haruskan untuk sholat berjamaah, adanya kegiatan perayaan hari besar agama, kegiatan istighosah dan doa bersama,

kuliah tamu agama yang akan mengundang pihak eksternal mencakup kegiatan mengaji dan juga pemahaman tentang agama, juga adanya jumat santri. Adapun siswa yang non islam akan di fasilitasi dengan menempuh pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang di anutnya. Hal ini di program oleh Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember untuk menunjang religiusitas siswa agar siswa lebih memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual siswa seperti apa yang di harapkan oleh Kepala sekolah.¹³¹ Observasi peneliti tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi saat kegiatan istighosah dan Doa bersama di SMK Kartini Jember.



Gambar 4.9
Kegiatan Istighosah dan Doa Bersama.¹³²

Gambar diatas adalah dokumentasi pada saat kegiatan Istighosah dan Doa bersama dalam rangka akan dilaksakannya Ujian Akhir Semester dan juga sebagai muhasabah siswa untuk mengintropeksi diri terhadap perilaku buruk yang diperbuat dan akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, terlihat pada gambar tersebut berlangsungnya istighosah yang di pimpin langsung oleh Ibu Endang

¹³¹ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

¹³² SMK Kartini Jember, “Kegiatan Istighosah dan Doa Bersama”, 7 Agustus 2023.

Kegiatan yang dapat menunjang religiusitas ini adalah salah satu upaya kepala sekolah dalam pencegahan delinkuensi melalui pengembangan kegiatan yang berfokus pada aspek religiusitas siswa. Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala Sekolah, memahami bahwa aspek spiritual dan religius dapat menjadi faktor yang kuat dalam membentuk karakter siswa, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual siswa, yang dapat menjadi landasan penting dalam mencegah perilaku delinkuensi.

Penanggulangan pada delinkuensi neurotik adalah tugas yang kompleks dan sensitif. Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala sekolah memiliki kebijakan yang tegas terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Ibu Endang Krisnawati menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran hukum negara. Oleh karena itu, beliau tidak hanya fokus pada pendekatan sekolah atau pendidikan saja, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama dengan kepolisian dalam menghadapi kasus-kasus yang melibatkan narkoba. Dengan bekerja sama dengan kepolisian, sekolah dapat memastikan bahwa masalah ini ditangani sesuai dengan hukum dan prosedur yang berlaku.

Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala sekolah akan berperan sebagai penghubung antara sekolah dan kepolisian, menyediakan informasi yang relevan tentang kasus-kasus penyalahgunaan narkoba di sekolah yang akan membantu kepolisian untuk menjalankan tugas mereka dalam menginvestigasi dan menangani masalah ini secara efisien. Selain

itu, kepala sekolah juga akan dapat mendukung tindakan kepolisian dengan menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Ibu Endang Krisnawati juga tidak luput untuk turun tangan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga atau organisasi eksternal yang spesialis dalam rehabilitasi narkoba.¹³³

kepala sekolah mengoordinasikan dengan kepolisian untuk pembinaan, penyuluhan atau program pendidikan khusus untuk siswa yang masih bisa diselamatkan atau siswa yang memiliki masalah psikologis namun tidak sampai menyentuh narkoba. Program semacam ini akan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsekuensi hukum yang serius terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang juga dapat berfungsi sebagai tindakan preventif yang kuat.



Gambar 4.10
Penyuluhan oleh kepolisian.¹³⁴

Gambar diatas adalah dokumentasi pada saat kegiatan penyuluhan yang di isi oleh pihak kepolisian setempat dengan tema pentingnya menjaga kesehatan mental dengan melakukan banyak hal positif, terlihat

¹³³ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

¹³⁴ SMK Kartini Jember, “Kegiatan Istighosah dan Doa Bersama”, 7 Agustus 2023.

pada gambar tersebut siswa SMK Kartini Jember sedang memperhatikan narasumber dalam kegiatan penyuluhan.

Kebijakan Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala sekolah ini dengan tujuan memberikan pendekatan yang komprehensif dan mendukung siswa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba sambil tetap mematuhi hukum negara. Dengan bekerja sama dengan kepolisian, Ibu Endang Krisnawati menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga keamanan sekolah dan memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat dalam perilaku delinkuensi neurotik yang melibatkan narkoba.

Bentuk delinkuensi neurotik lainnya yaitu adalah kehamilan di luar nikah pada salah satu siswa di SMK Kartini Jember, pada penanggulangan permasalahan ini, Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala sekolah mengaku pada tindakan penanggulangan ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati, karena menyangkut Hak dan Kesejahteraan siswa yang bersangkutan.

Dalam permasalahan ini siswa yang bersangkutan sebelumnya sudah mendapatkan pendampingan dan juga konseling dari sekolah, dan sekolah mengidentifikasi Siswa yang hamil di luar nikah ini menghadapi situasi yang kompleks dan stres, dan melampiaskannya pada perilaku yang salah.

Tindakan penanggulangan yang diambil harus selalu memprioritaskan kesejahteraan siswa dan mematuhi aturan dan kebijakan sekolah. Namun sesuai kebijakan sekolah, Ibu Endang Krisnawati selaku Kepala sekolah terpaksa untuk mengembalikan siswa tersebut kepada

orang tuanya. Selain mengembalikan siswa kepada orang tua, kepala sekolah juga menawarkan opsi alternatif yaitu memberikan dukungan ekstra kepada siswa, menghubungkan mereka dengan sumber daya yang sesuai, dan membantu mereka menjalani program pendidikan jarak jauh.¹³⁵

Untuk mengukur hasil upaya Kepala Sekolah dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa, Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember bekerja sama dengan staf sekolah untuk melakukan evaluasi setiap semester terhadap upaya yang telah dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa. Evaluasi ini menjadi salah satu langkah kritis dalam memastikan efektivitas program-program yang telah diterapkan. Dalam pertemuan evaluasi ini, kepala sekolah dan staf sekolah membahas data mengenai perilaku siswa delinkuen, termasuk jumlah pelanggaran dan jenis sanksi dan pendampingan yang telah diterapkan. Dari data ini, mereka dapat menilai apakah upaya-upaya yang telah dilakukan selama semester tersebut telah memberikan hasil yang signifikan dalam mengurangi tingkat delinkuensi di sekolah.

Selain mengevaluasi jumlah perilaku delinkuensi pada siswa, pertemuan evaluasi ini juga menjadi forum untuk mendiskusikan strategi yang efektif dalam menangani kasus-kasus delinkuensi tertentu. Hasil evaluasi ini juga digunakan untuk merencanakan tindakan lebih lanjut, baik dalam hal pemberian sanksi disiplin yang lebih ketat atau pengembangan program-program pendidikan yang berfokus pada nilai-

¹³⁵ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

nilai dan perilaku positif. Melalui evaluasi per semester yang sistematis ini, kepala sekolah dapat terus memperbaiki strategi dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik maupun perkembangan dalam konteks kereligiousitasan pada siswa.

Pada evaluasi semester genap tahun ajaran 2022/2023, Ibu Endang Krisnawati selaku kepala SMK Kartini Jember memberikan pernyataan jika dengan melibatkan kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa, dapat mencegah perilaku delinkuensi dan juga dalam konteks penanggulangannya meskipun belum efektif. Dengan tingginya religiusitas yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi siswa untuk berada di jalan yang baik, termasuk pada delinkuensi terisolir ini yang mana lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap seseorang, maka dengan adanya religiusitas yang tinggi bisa membuat tameng agar terhindar dari pengaruh yang buruk. Mereka yang mengamalkan agama lebih dalam sering kali memiliki landasan moral yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai positif.¹³⁶

Tabel 4.4

Hasil Temuan

Fokus	Indikator	temuan
1. Delinkuensi Terisolir	Bentuk perilaku Delinkuensi Terisolir	Bentuk tindak delinkuensi terisolir di SMK Kartini jember yaitu bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, melawan guru, tindakan

¹³⁶ Observasi di SMK Kartini Jember, 4 Agustus 2023.

Fokus	Indikator	temuan
		perusakan fasilitas sekolah, perkelahian antar teman, dan merokok.
	Faktor perilaku Delinkuensi Terisolir	Faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember adalah pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan pengaruh lingkungan yang buruk.
	Pengawasan terhadap delinkuensi terisolir	Upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa yaitu dengan memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, lalu kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari, selain itu Kerja sama dengan wali murid dengan berkomunikasi secara teratur dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa.
	Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi terisolir.	Kepala sekolah memberikan pencegahan berupa peringatan tertulis, pendampingan oleh guru dan konseling oleh BK, home visit oleh wali kelas, kerja sama dengan instansi eksternal, kerjasama dengan wali murid yang bersangkutan. dengan adanya kegiatan seminar, pembinaan, penyuluhan, dan juga kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa maupun seperti kegiatan jumat santri dan kegiatan positif lainnya. Penanggulangan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan memberikan Sanksi disiplin, seperti teguran tertulis, penahanan, atau pembatasan hak-hak tertentu, dan juga sanksi yang melibatkan religiusitas siswa seperti membaca juz amma bahkan mengaji karena

Fokus	Indikator	temuan
		dapat memberikan dampak dalam memperbaiki perilaku siswa yang terlibat dalam tindakan delinkuen, dan juga pemanggilan wali murid.
2. Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk	Bentuk perilaku Delinkuensi neurotik	Bentuk delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember mencakup penyalahgunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, dan hamil di luar nikah.
Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember?	Faktor perilaku Delinkuensi neurotik	Faktor Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember berupa pengaruh dari masalah psikologis atau penyakit mental siswa, seperti kecemasan, depresi dan juga emosional yang kurang terkontrol.
	Pengawasan terhadap delinkuensi neurotik	Upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa yaitu dengan memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, lalu kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari, selain itu Kerja sama dengan wali murid dengan berkomunikasi secara teratur dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa.
	Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi neurotik	pencegahan yang dilakukan Kepala sekolah berupa peringatan tertulis, pendampingan oleh guru dan konseling oleh BK, home visit oleh wali kelas, kerja sama dengan instansi eksternal, kerjasama dengan wali murid yang bersangkutan. dengan adanya kegiatan seminar, pembinaan, penyuluhan, dan juga kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa seperti kegiatan jumat santri, istighosah bersama dan kegiatan positif lainnya. untuk siswa sudah pada tahap

Fokus	Indikator	temuan
		<p>depresi, kepala sekolah akan mendatangkan psikiater untuk tindakan perawatan lebih lanjut. Penanggulangan yang dilakukan kepala sekolah pada siswa dalam penyalahgunaan narkoba yaitu Dengan bekerja sama dengan kepolisian, sekolah dapat memastikan bahwa masalah ini ditangani sesuai dengan hukum dan prosedur yang berlaku.</p> <p>Lalu untuk siswa yang di hamil diluar nikah akan dikembalikan kepada orang tua, kepala sekolah juga menawarkan opsi alternatif yaitu memberikan dukungan ekstra kepada siswa, menghubungkan mereka dengan sumber daya yang sesuai, dan membantu mereka menjalani program pendidikan jarak jauh.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan oleh peneliti ketika di lapangan. Data-data tersebut akan di bahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi

Terisolir di SMK Kartini Jember

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi

Terisolir di SMK Kartini Jember pada indikator pertama mengenai bentuk delinkuensi siswa di SMK Kartini jember berupa bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, melawan guru, tindakan merusak fasilitas sekolah, perkelahian antar teman, dan merokok. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori kartono dalam bukunya, *Juvenile delinquency* atau Kenakalan remaja adalah sebuah kejahatan Atau kenakalan, yang merupakan gejala patologis pada remaja yang disebabkan oleh beberapa bentuk pengabaian sosial, yang mana mereka akan mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang di lingkungannya.¹³⁷

Indikator kedua yaitu mengenai faktor delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang peneliti peroleh Faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember adalah pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan pengaruh lingkungan yang

buruk. Hasil temuan ini selaras dengan teori Albert Bandura tentang

Delinkuensi terisolir dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar individu. Individu dapat belajar perilaku delinkuen melalui observasi dan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya, serta pengalaman langsung dalam melakukan perilaku delinkuen. Oleh karena itu, lingkungan dan pengaruh sosial dapat memainkan peran penting dalam mendorong atau

¹³⁷ Kartono, *Kenakalan Remaja*, 6.

menghambat perilaku delinkuen.¹³⁸ Hasil temuan ini juga sesuai dengan teori Kartini Kartono dalam bukunya yaitu tentang aspek faktor delinkuensi terisolir adalah Kejahatan yang di dorong oleh motivasi keinginan untuk meniru dan ingin cocok dengan gengnya. Biasanya semua kegiatan mereka lakukan bersama-sama sehingga dapat mempengaruhi lainnya.¹³⁹

Indikator ketiga mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu Kepala Sekolah akan memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, lalu kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari, selain itu Kerja sama dengan wali murid dengan berkomunikasi secara teratur dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa. Karena dengan pengawasan yang dilakukan akan semakin mudah dalam mengontrol siswa yang terindikasi melakukan tindak delinkuensi. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Delinkuensi terisolir terjadi karena kurangnya kontrol sosial dalam kehidupan individu. Kontrol sosial adalah mekanisme sosial yang membantu mencegah perilaku delinkuen dengan membatasi kesempatan dan memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan. Kurangnya

¹³⁸ Mohamad Rawi, *Hubungan Antara Jenis Komunikasi Dan Gaya Asuhan Ibu Bapa Terhadap Tingkah Laku Devian Remaja*, 55.

¹³⁹ Kartono, *Kenakalan Remaja*, 50.

kontrol sosial dapat menyebabkan individu lebih cenderung melakukan perilaku delinkuen.¹⁴⁰

Indikator keempat mengenai upaya kepala sekolah dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang diperoleh peneliti tentang pencegahan delinkuensi terisolir yaitu berupa peringatan tertulis, pendampingan oleh guru dan konseling oleh BK, home visit oleh wali kelas, kerja sama dengan instansi eksternal, kerjasama dengan wali murid yang bersangkutan. dengan adanya kegiatan seminar, pembinaan, penyuluhan, dan juga kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa maupun kegiatan positif lainnya. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Sofyan Willis dalam pencegahan delinkuensi yaitu menggunakan Upaya preventif yang merupakan kegiatan pencegahan kenakalan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menjaga agar kenakalan remaja tidak timbul, jika suatu kenakalan sudah meluas maka akan sulit menanganinya, pada upaya preventif ini salah satunya yaitu dengan Usaha pembinaan remaja, Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.¹⁴¹

Hasil temuan yang diperoleh peneliti tentang penanggulangan delinkuensi terisolir yaitu Penanggulangan yang dilakukan adalah dengan memberikan Sanksi disiplin, seperti teguran tertulis, penahanan, atau

¹⁴⁰ Imaduddin Hamzah, *Psikologi Klinis Dalam Konteks Pemasarakatan*, 21.

¹⁴¹ Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, 140.

pembatasan hak-hak tertentu, dan juga sanksi yang melibatkan religiusitas siswa dapat memberikan dampak dalam memperbaiki perilaku siswa yang terlibat dalam tindakan delinkuen, dan juga pemanggilan wali murid, Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Sofyan Willis dalam penanggulangan delinkuensi yaitu menggunakan Upaya represif yaitu Usaha menindak pelanggaran norma norma sosial dan moral yang dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut jera dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.¹⁴²

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi

Neurotik di SMK Kartini Jember pada indikator pertama mengenai bentuk delinkuensi Neurotik siswa di SMK Kartini jember berupa penyalahgunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, dan hamil di luar nikah. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori kartono dalam bukunya, *Juvenile delinquency* atau Kenakalan remaja adalah sebuah kejahatan Atau kenakalan, yang merupakan gejala patologis pada remaja yang disebabkan oleh beberapa bentuk pengabaian sosial, yang mana

¹⁴² Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, 142.

mereka akan mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang di lingkungannya.¹⁴³

Indikator kedua yaitu mengenai faktor delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang peneliti peroleh Faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember adalah pengaruh dari masalah psikologis atau penyakit mental siswa, seperti kecemasan, depresi dan juga emosional yang kurang terkontrol. Hasil temuan ini selaras dengan teori Kartini Kartono dalam bukunya yaitu delinkunse neurotik adalah perilaku menyimpang yang disebabkan karena kecemasan pada diri seseorang sehingga melampiaskannya pada perilaku delinkuensi. Pada umumnya remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Indikator ketiga mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengawasi delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu Kepala Sekolah akan memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang kuat mengenai delinkuensi siswa, lalu kepala sekolah memerankan peran wali kelas, guru BK, dan kesiswaan dengan lebih intensif dalam mengawasi siswa sehari-hari, selain itu Kerja sama dengan wali murid dengan berkomunikasi secara teratur dengan wali murid, memberikan informasi tentang perkembangan siswa. Karena dengan pengawasan yang dilakukan akan semakin mudah dalam

¹⁴³ Kartono, *Kenakalan Remaja*, 6.

¹⁴⁴ Kartono, *Kenakalan Remaja*, 54.

mengontrol siswa yang terindikasi melakukan tindak delinkuensi. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Delinkuensi terisolir terjadi karena kurangnya kontrol sosial dalam kehidupan individu. Kontrol sosial adalah mekanisme sosial yang membantu mencegah perilaku delinkuen dengan membatasi kesempatan dan memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan. Kurangnya kontrol sosial dapat menyebabkan individu lebih cenderung melakukan perilaku delinkuen.¹⁴⁵

Indikator keempat mengenai upaya kepala sekolah dalam mencegah dan menanggulangi delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember, hasil temuan yang diperoleh peneliti tentang pencegahan delinkuensi neurotik yaitu berupa pencegahan yang dilakukan berupa peringatan tertulis, pendampingan oleh guru dan konseling oleh BK, home visit oleh wali kelas, kerja sama dengan instansi eksternal, kerjasama dengan wali murid yang bersangkutan. dengan adanya kegiatan seminar, pembinaan, penyuluhan, dan juga kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa maupun kegiatan positif lainnya, dan untuk siswa yang sudah pada tahap depresi, sekolah akan mendatangkan psikiater untuk tindakan perawatan lebih lanjut. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Sofyan Willis dalam pencegahan delinkuensi yaitu menggunakan Upaya preventif yang merupakan kegiatan pencegahan kenakalan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menjaga agar kenakalan remaja tidak

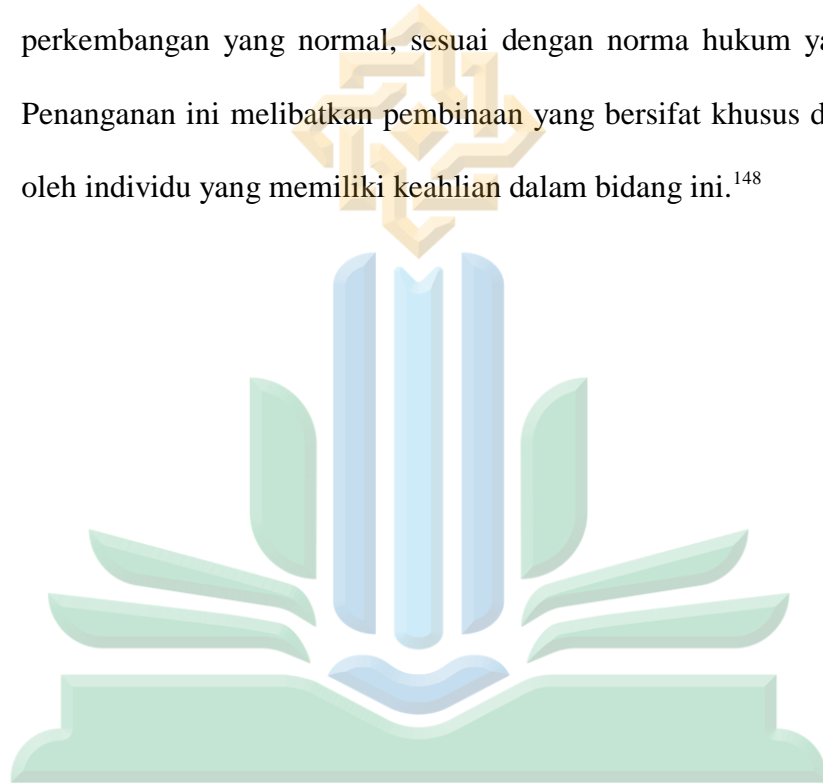
¹⁴⁵ Imaduddin Hamzah, *Psikologi Klinis Dalam Konteks Pemasarakatan*, 21.

timbul, jika suatu kenakalan sudah meluas maka akan sulit menanganinya, pada upaya preventif ini salah satunya yaitu dengan Usaha pembinaan remaja, dengan Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.¹⁴⁶

Hasil temuan yang diperoleh peneliti tentang penanggulangan delinkuensi neurotik yang dilakukan kepala sekolah pada siswa dalam penyalahgunaan narkoba yaitu Dengan bekerja sama dengan kepolisian, sekolah dapat memastikan bahwa masalah ini ditangani sesuai dengan hukum dan prosedur yang berlaku, dan untuk siswa yang di hamil diluar nikah akan dikembalikan kepada orang tua, kepala sekolah juga menawarkan opsi alternatif yaitu memberikan dukungan ekstra kepada siswa, menghubungkan mereka dengan sumber daya yang sesuai, dan membantu mereka menjalani program pendidikan jarak jauh. Pada hasil temuan ini selaras dengan teori Sofyan Willis dalam penanggulangan delinkuensi yaitu menggunakan Upaya represif yang mana salah satu upayanya ialah pihak sekolah untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja pada tingkatan

¹⁴⁶ Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, 140.

kriminal.¹⁴⁷ Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori Dzakiah tentang upaya Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu mengindikasikan upaya untuk membantu anak yang terlibat dalam kenakalan agar dapat pulih dan kembali ke jalur perkembangan yang normal, sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Penanganan ini melibatkan pembinaan yang bersifat khusus dan dipimpin oleh individu yang memiliki keahlian dalam bidang ini.¹⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴⁷ Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, 142.

¹⁴⁸ Daradjat, *Pembinaan Remaja*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember mencakup berbagai perilaku, seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, melawan guru, perusakan fasilitas sekolah, dan perilaku merokok. Faktor-faktor seperti pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan yang buruk memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku delinkuensi siswa. Dalam Mengawasi Delinkuensi, Kepala sekolah beri pemahaman staf pendidik tentang masalah ini dan peran aktif kepala sekolah dalam mengawasi siswa sehari-hari. Upaya pencegahan melibatkan berbagai tindakan, seperti peringatan tertulis, pendampingan, konseling, home visit oleh wali kelas, dan kerjasama dengan instansi eksternal. Upaya Penanggulangan melibatkan pemberian sanksi disiplin, termasuk teguran tertulis, penahanan, pembatasan hak-hak tertentu, dan sanksi yang melibatkan religiusitas siswa, dengan tujuan memberikan dampak positif pada perbaikan perilaku siswa yang terlibat dalam delinkuensi. Pemanggilan orang tua juga menjadi bagian dari penanggulangan.
2. Delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember, mencakup berbagai perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, dan kehamilan di luar nikah. Faktor penyebab delinkuensi neurotik melibatkan

masalah psikologis atau gangguan mental siswa, termasuk kecemasan, depresi, dan kurangnya kontrol emosional. Dalam Mengawasi Delinkuensi, Kepala sekolah beri pemahaman staf pendidik tentang masalah ini dan peran aktif kepala sekolah dalam mengawasi siswa sehari-hari. Langkah-langkah pencegahan meliputi peringatan tertulis, pendampingan, konseling, dan kunjungan ke rumah oleh wali kelas. Kerja sama dengan instansi eksternal dan kegiatan seperti seminar, pembinaan, dan peningkatan religiusitas siswa juga diterapkan. Untuk siswa yang mengalami depresi, sekolah menghadirkan psikiater untuk perawatan lebih lanjut. Dalam penanganan penyalahgunaan narkoba, sekolah bekerja sama dengan kepolisian untuk memastikan penanganan sesuai dengan hukum yang berlaku. Siswa yang hamil di luar nikah akan dikembalikan kepada orang tua, sambil diberikan opsi alternatif berupa dukungan tambahan, penghubungan dengan sumber daya yang sesuai, dan bantuan untuk menjalani pendidikan jarak jauh.

B. SARAN

1. Saran untuk Kepala Sekolah

- a. Tingkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh staf terkait dengan tindak delinkuensi pada siswa, dengan pelatihan dapat membantu staf dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi delinkuensi siswa.
- b. Promosikan budaya sekolah yang inklusif dan terbuka di mana siswa merasa nyaman berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Ini

dapat menciptakan lingkungan di mana masalah-masalah ini dapat diatasi lebih awal.

- c. Pertimbangkan untuk mengembangkan program religiusitas siswa baik dengan menggunakan sumber daya sekolah maupun dengan kolaborasi dengan pihak luar seperti yayasan pondok pesantren, dan yang lainnya.

2. Saran untuk Guru BK dan Kesiswaan

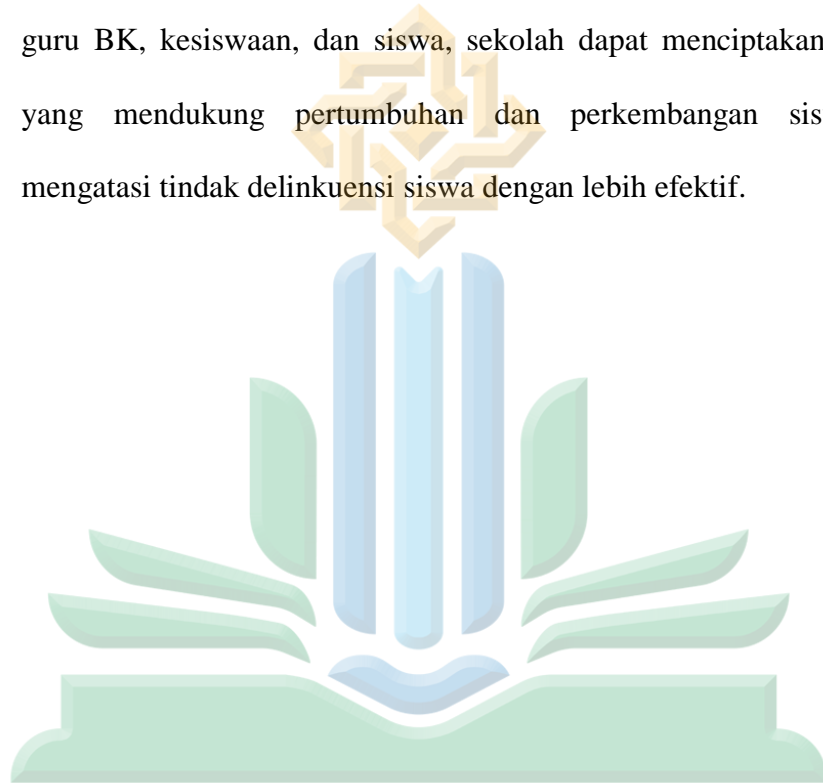
- a. Terus tingkatkan pemahaman tentang tindak delinkuensi siswa serta metode konseling yang efektif untuk membantu siswa yang terlibat dalam perilaku ini.
- b. Dorong komunikasi terbuka dengan siswa dan bangun hubungan yang kuat yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman membicarakan masalah pribadi mereka.
- c. Sediakan informasi tentang sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk siswa yang mengalami masalah psikologis atau perilaku delinkuen. Bantu siswa mengakses sumber daya ini dengan mudah.

3. Saran untuk Siswa

- a. Jadilah proaktif dalam memahami masalah-masalah yang mungkin memengaruhi perilaku Anda. Jika Anda merasa cemas, tertekan, atau mengalami masalah emosional, cari bantuan secepat mungkin.
- b. Jangan ragu untuk berbicara dengan guru BK atau petugas kesiswaan jika Anda merasa perlu bimbingan atau dukungan. Mereka siap membantu Anda mengatasi masalah Anda.

- c. Pertimbangkan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah positif dan berguna yang dapat membantu Anda membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengetahuan.

Dengan kerjasama dan komunikasi yang kuat antara kepala sekolah, guru BK, kesiswaan, dan siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, sambil mengatasi tindak delinkuensi siswa dengan lebih efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Chintiara. "Perilaku Delinkuensi Remaja Yang Lahir dan Besar di Lingkungan Anomie." skripsi, universitas lampung, 2016.
- Anwar, M. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), (2021): 281–290.
- Arifianto, Hermawan. "Siswa SMKN 2 Jember Tendang Teman Sekolah Hingga Tewas Jadi Tersangka." 27 Agustus 2022, 13:03 WIB, <https://www.liputan6.com/amp/5053286/siswa-smkn-2-jember-tendang-teman-sekolah-hingga-tewas-jadi-tersangka>.
- Budoyo, Indarto Imam. "Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)" Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cv. Budi Utama, 2016.
- Djanggih, Hardianto, and Nurul Qamar. "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)." *Pandecta: Research Law Journal* 13, no. 1 (2018): 10–23.
- Syahrul, Akmal, dan Zulhermawan. "Upaya Teoritis Penanggulangan Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)" *Universitas Islam Riau* (2020): 36–55
- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LPPPM, 2022.
- Fitrah. *Metedologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Hadi, Mokhammad Yaurizqika, and Nur Ittihadatul Ummah. "Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapen, Bondowoso." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2020): 53-62.
- Hafizar, Ali , Mohamad Rawi, Norida Abdullah, and Siti Nurul Suhada Shamsul Al Kamal. "Hubungan Antara Jenis Komunikasi dan Gaya Asuhan Ibu Bapa Terhadap Tingkah Laku Devian Remaja: Kajian Literatur." *Journal of Human Capital Development (JHCD)* 10, no. 1 (2017): 55–68.
- Hamzah, Imaduddin. *Psikologi Klinis dalam Konteks Pemasarakatan.. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020.*

- Hendriawan, Agus. "Strategi Mengatasi Delinquency pada Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islami di Mts Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung." skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hidayat, Rofiq. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal", Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).
- Hikmat dan Engkus. "Perilaku Narsisme di Kalangan Remaja Pelajar pada Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya." UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- Ilmi, Achmad Faridul. "Manajemen Resiliensi Remaja Pada Keluarga Single Parent dari Perceraian." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4.2 (2022): 267-274.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–190.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R, 2017.
- Kurniawati, Indah. "Efikasi Diri Remaja Untuk Mengurangi Delinkuensi dengan Pendekatan Humanistik (Studi Kasus) pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019." skripsi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019.
- Marhayati, Nelly. "Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku delinkuen Remaja." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 1 (2013): 112–124.
- Mastiyah, Iyoh. "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 232–246.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hatta, Muhammad. "Hanya Karena Saling Pandang, Siswa SMA di Jember Saling Bacok." 05 Oktober 2022, 13:18 WIB,

<https://faktualnews.co/2022/10/05/hanya-karena-saling-pandang-siswa-sma-di-jember-saling-bacok/336415/>.

- Nurjan, Syarifan. *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Nurlela. "Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja." skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2022.
- Palupi, Atika Oktaviani. "Remaja Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Priyanto, Anang. "Modul Kriminologi." *Jurnal Hukum PT Jambi* 13, no. 1 (2016): 1–55.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Puspitawati, Herien. *Kenakalan Remaja Dipengaruhi oleh Sistem Sekolah dan Keluarga*. Bogor: IPB Press, 2009.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Royani, Ahmad. *Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.
- Sakila, H. "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial pada Remaja." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Salim dan Haidar. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: kencana, 2019.
- Sari, Welia Dwika. "Kontrol diri dalam Menghindari Perilaku Delikuen di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma" Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Saroni, Muhammad. *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sartono. *Pengurangan Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di DKI Jakarta*.: Persada, 1985.
- Raihana, "Kenakalan Anak (Juvenile Deliquency) Dan Upaya Penanggulangannya." *Sisi Lain Realita* 1, no. 1 (2016): 72.

Sudarmanto, Eko. *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sofyan S. Willis. *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: ALFABETA, 2005.

Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), 129 - 389.

Yutika, "Delinkuensi pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah" Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Zaman, Badrus. "Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia" 2, no. 1 (2019): 16–31.

"Polisi Gresik Tangkap Pelajar Pengedar Narkoba Jenis Sabu." CNN Indonesia, 14 Februari 2021, 01:42 WIB, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210214010755-12-605958/polisi-gresik-tangkap-pelajar-pengeda-narkoba-jenis->



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatut Toyyibah
NIM : T20193022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 November 2023



Wardatut Toyyibah
NIM: T20193022

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember.	1. Kepala sekolah 2. Delinkuensi siswa	1. Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah 2. Tanggungjawa b Kepala Sekolah 3. Kompetensi manajerial dasar kepala sekolah 1. Bentuk dan Aspek-Aspek Delinkuensi: a. Delinkuensi Terisolir b. Delinkuensi Neurotik c. Delinkuensi Psikopatik d. Delinkuensi Defek	1. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi 2. Problem solving kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi 1. Delinkuensi terisolir a. Bentuk perilaku Delinkuensi Terisolir b. Faktor perilaku Delinkuensi Terisolir c. Pengawasan	1. Wawancara Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru BK c. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. penelitian kualitatif 2. jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. lokasi penelitian: SMK Kartini Jember 4. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 5. Analisis data: Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Terisolir di SMK Kartini Jember? 2. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Bentuk Delinkuensi Neurotik di SMK Kartini Jember?

		<p>Moral</p> <p>2. Faktor Yang Mempengaruhi Delinkuensi</p> <p>3. Ciri-Ciri Perilaku Delinkuensi Dampak Perilaku Delinkuensi</p> <p>4. Upaya Penanggulangan Delinkuensi</p>	<p>terhadap delinkuensi terisolir</p> <p>d. Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi terisolir.</p> <p>2. Delinkuensi neurotik</p> <p>a. Bentuk perilaku Delinkuensi neurotik</p> <p>b. Faktor perilaku Delinkuensi neurotik</p> <p>c. Pengawasan terhadap delinkuensi neurotik</p> <p>d. Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi neurotik</p>		<p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	
--	--	---	---	--	---	--

	3. Religiusitas	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman ajaran agama2. Urgensi Karakter religiusitas3. Tujuan religiusitas	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan religiusitas siswa2. karakter religiusitas3. tujuan religiusitas			
--	-----------------	---	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Wardatut Toyyibah

Lokasi : SMK Kartini Jember

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember.	1. Kepala sekolah	1. Strategi kepala sekolah	1. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi siswa.	1. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi delinkuensi siswa di SMK Kartini Jember yaitu dengan cara mengidentifikasi ada tidaknya bentuk perilaku delinkuensi pada siswa dan apa faktor siswa melakukan hal tersebut, lalu akan ada pengawasan, pencegahan dan juga penanggulangan dengan semaksimal mungkin agar siswa terhindar dari perilaku delinkuensi.
	2. Delinkuensi siswa	1. Delinkuensi terisolir	1. Bentuk delinkuensi terisolir 2. Faktor perilaku Delinkuensi Terisolir 3. Pengawasan terhadap delinkuensi terisolir 4. Pencegahan dan	1. Delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember mencakup berbagai perilaku, seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, melawan guru, perusakan fasilitas sekolah, dan perilaku merokok. Faktor-faktor seperti pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan yang buruk memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku delinkuensi siswa. Dalam Mengawasi Delinkuensi, Kepala sekolah beri pemahaman staf pendidik tentang masalah ini dan peran aktif kepala sekolah dalam mengawasi siswa sehari-hari. Upaya pencegahan melibatkan berbagai tindakan, seperti peringatan tertulis, pendampingan, konseling, home visit

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			<p>penanggulangan delinkuensi terisolir.</p>	<p>oleh wali kelas, dan kerjasama dengan instansi eksternal. Upaya Penanggulangan melibatkan pemberian sanksi disiplin, termasuk teguran tertulis, penahanan, pembatasan hak-hak tertentu, dan sanksi yang melibatkan religiusitas siswa, dengan tujuan memberikan dampak positif pada perbaikan perilaku siswa yang terlibat dalam delinkuensi. Pemanggilan orang tua juga menjadi bagian dari penanggulangan.</p>
		<p>2. Delinkuensi neurotik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk delinkuensi neurotik 2. Faktor perilaku Delinkuensi neurotik 3. Pengawasan terhadap delinkuensi neurotik. 4. Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi neurotik 	<p>1. Delinkuensi neurotik di SMK Kartini Jember, mencakup berbagai perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, dan kehamilan di luar nikah. Faktor penyebab delinkuensi neurotik melibatkan masalah psikologis atau gangguan mental siswa, termasuk kecemasan, depresi, dan kurangnya kontrol emosional. Dalam Mengawasi Delinkuensi, Kepala sekolah beri pemahaman staf pendidik tentang masalah ini dan peran aktif kepala sekolah dalam mengawasi siswa sehari-hari. Langkah-langkah pencegahan meliputi peringatan tertulis, pendampingan, konseling, dan kunjungan ke rumah oleh wali kelas. Kerja sama dengan instansi eksternal dan kegiatan seperti seminar, pembinaan, dan peningkatan religiusitas siswa juga diterapkan. Untuk siswa yang mengalami depresi, sekolah menghadirkan psikiater untuk perawatan lebih lanjut. Dalam penanganan penyalahgunaan narkoba, sekolah bekerja sama dengan kepolisian untuk memastikan penanganan sesuai dengan hukum yang berlaku. Siswa yang hamil di luar nikah akan dikembalikan kepada orang tua, sambil diberikan opsi alternatif berupa</p>

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
				dukungan tambahan, penghubungan dengan sumber daya yang sesuai, dan bantuan untuk menjalani pendidikan jarak jauh.
	3. Religiusitas siswa	1. pengembangan	1. pengembangan religiusitas siswa	1. Pengembangan religiusitas siswa SMK Kartini Jember juga merupakan strategi kepala sekolah dalam penanggulangan delinkuensi, kepala sekolah menupayakan siswa terlibat dalam kegiatan yang dapat menunjang religiusitas siswa seperti kegiatan jumat santri, holat berjamaah, peringatan hari besar islam, kajian bagi agama kristen, bahkan dalam sanksi yang diberikan kepada siswa juga melibatkan religiusitas siswa.

Lampiran 4


 PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Wardatut Toyyibah

Lokasi : SMK Kartini Jember

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DI CARI	PERTANYAAN
Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember.	1. Upaya Kepala sekolah dalam menanggulangi Delinkuensi siswa.	1. Delinkuensi terisolir	1. Bentuk delinkuensi terisolir 2. Faktor perilaku Delinkuensi Terisolir 3. Pengawasan terhadap delinkuensi terisolir 4. Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi terisolir.	1. Apa saja bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember? 2. Faktor apakah yang mempengaruhi siswa sehingga berperilaku demikian? 3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengawasi bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember? 4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mencegah dan menanggulangi bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember?
		2. Delinkuensi neurotik	1. Bentuk delinkuensi Neurotik 2. Faktor perilaku Delinkuensi Neurotik 3. Pengawasan terhadap delinkuensi	1. Apa saja bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember? 2. Faktor apakah yang mempengaruhi siswa sehingga berperilaku demikian? 3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengawasi bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember? 4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mencegah

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DI CARI	PERTANYAAN
			Neurotik 4. Pencegahan dan penanggulangan delinkuensi Neurotik.	dan menanggulangi bentuk delinkuensi terisolir di SMK Kartini Jember?
	2. Religiusitas siswa	1. pengembangan	1. pengembangan religiusitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan religiusitas apa saja yang ada di sekolah? 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengembangan religiusitas siswa? 3. Bagaimana solusi untuk kendala dan hambatan dalam mengatasihai tersebut? 4. Apakah sanksi yang diberikan melibatkan kereligiusitan siswa? 5. Bagaimana cara untuk mengukur efektifitas pengembangan religiusitas ini?

Lampiran 5


PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Wardatut Toyyibah

Lokasi : SMK Kartini Jember

JUDUL	VARIABEL	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN (print-out/ PDF/ SCAN/ Ms. Word/ Exelect/ Foto)
			ADA	TIDAK ADA	
Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember	1. Delinkuensi siswa	1. Tata tertib SMK Kartini Jember	Ada		SCAN pada lampiran 5
		2. Pembinaan siswa	Ada		Gambar 4.2
		3. Sanksi perilaku delinkuensi siswa	Ada		Gambar 4.6
		4. Kegiatan pencegahan delinkuensi siswa	Ada		Gambar 4.7 Gambar 4.10
	2. Religiusitas siswa	1. Kegiatan jumat santri	Ada		Gambar 4.3
		1. Pendidikan keagamaan siswa kristen	Ada		Gambar 4.4
		3. Sanksi mengaji basi siswa melanngar	Ada		Gambar 4.6
		4. Istighosah dan doa bersama	Ada		Gambar 4.9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Tata Tertib SMK Kartini Jember



YAYASAN PENDIDIKAN KARTINI JEMBER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KARTINI JEMBER
 Bidang Studi Keahlian : 1. BISNIS & MANAJEMEN 2. TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
 Program Studi keahlian : 1. Keuangan 2. Tata Niaga 3. Teknik Komputer & Informatika
 Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi 2. Pemasaran 3. Multi Media
 JLN. LET.JEN SUTOYO NO. 30 ☎. 0331 – 331737 JEMBER
 E – mail : smkkartinijember@yahoo.com

ATURAN SEKOLAH DAN TATA TERTIB SISWA
SMK KARTINI JEMBER

- i. **KEHADIRAN SISWA**
 - I. Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.00 WIB, dan harus berada di dalam ruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai
 - II. Pada saat jam pelajaran berlangsung tidak diperkenankan keluar, jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus minta ijin guru piket / wali kelas / guru mata pelajaran
 - III. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi, guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus
 - IV. Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu dilapangan (depan kelas) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya.
 - V. Ijin dinyatakan dengan surat dari orang tua, sakit (>3 hari) harus dinyatakan dengan surat keterangan dokter atau dari instansi yang berwenang (puskesmas)
 - VI. Dinyatakan alpa jika tidak ada pemberitahuan / keterangan resmi dari orang tua / wali.
- ii. **KERAPIHAN BERPAKAIAN SISWA/SISWI**
 - I. Seragam sekolah dilengkapi dengan bedge lokasi, osis (aksesoris sekolah) adalah :
 Senin, Selasa memakai baju putih, celana/rok abu-abu dan topi
 Rabu dan Kamis memakai baju Kejuruan / Almamater
 Jum'at dan Sabtu baju pramuka
 - II. Memakai ikat pinggang dan sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih
 - III. Rambut siswa pendek rapi, rambut siswi tidak terlalu pendek, di ikat/dibando, tidak diwarnai warni.
- iii. **UPACARA BENDERA**
 1. Dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan hari-hari besar nasional
 2. Siswa/siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat
 3. Saat mengikuti upacara bendera siswa/siswi mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi
 4. Siswa/siswi yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai
- iv. **ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA/SISWI**
 1. Wajib mengenal, menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, Staf TU, Security dan sesama pelajar baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
 2. Wajib menjaga nama baik sekolah, diri sendiri dan keluarga baik di dalam maupun diluar sekolah
- v. **LARANGAN**
 1. Dilarang mengenakan baju bebas, topi bebas, aksesoris, perhiasan dan kosmetik (make up) berlebihan.
 2. Dilarang bertato bagi siswa-siswi dan dilarang memakai kalung, gelang dan tindikan bagi seluruh siswa
 3. Dilarang merusak, mencorat-coret sarana dan prasarana yang ada.
 4. Dilarang menggunakan ponsel/HP pada saat jam pelajaran dan ujian, ketahuan dirampas hanya boleh diambil oleh orang tua.
 5. Dilarang keras membawa/mengonsumsi rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam/api ke lingkungan sekolah
 6. Dilarang menerima tamu di lingkungan sekolah tanpa seijin guru piket/sekolah
 7. Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, tawuran, pemerasan dan intimidasi
 8. Dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat porno grafi dan porno aksi
 9. Dilarang menikah resmi (KUA) dan menikah siri atau hamil selama masih aktif menjadi siswa SMK Kartini Jember
 10. Dilarang melakukan tindakan asusila
 11. Dilarang mengikuti kegiatan yang menyimpang, geng-gengan dan organisasi terlarang.
- vi. **SANKSI – HUKUMAN – TINDAKAN**
 Siswa/siswi yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi-hukuman-tindakan sebagai berikut :
 1. Peringatan lisan, peringatan tertulis, panggilan orang tua, dikembalikan kepada orang tua (mengundurkan diri dari sekolah)
 2. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik, penugasan mendidik, penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan, pemotongan rambut, kuku, pengeledahan, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain-lain yang bersifat mendidik
 3. Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan di serahkan kepada pihak yang berwajib.
- vii. Aturan Sekolah dan Tata tertib Siswa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan , dan apabila ada perubahan akan diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 15 Juli 2020
 Mengetahui / menyetujui
 Kepala Sekolah

Hji. Endang Krisnawati, SE., M.Si.

Lampiran 7

Surat ijin penelitian di SMK Kartini Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6141/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Kartini Jember

Jl. Letjen Sutoyo No.30, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193022

Nama : WARDATUT TOYYIBAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember " selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Endang Krisnawati, SE.M.Si,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8

Surat Permohonan pengumpulan Data ke TU SMK Kartini Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6141/ln.20/3.a/PP.009/07/2023

Lamp : -

Perihal : Pengumpulan Data

Yth. Kepala TU SMK Kartini Jember
Jl. Letjen Sutoyo No.30, Kebonsari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193022
Nama : WARDATUT TOYYIBAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

guna dapat diterima dan diberikan keterangan untuk pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu, dengan beberapa Dokumen berupa File, dan Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMK Kartini Jember.
2. Profile SMK Kartini Jember.
3. Struktur Organisasi SMK Kartini Jember.
4. Visi Misi SMK Kartini Jember.
5. Tata Tertib SMK Kartini Jember.
6. Jadwal Kegiatan Belajar dan Mengajar SMK Kartini Jember.
7. Data Guru dan Siswa SMK Kartini Jember.
8. Data Sarana dan Prasarana SMK Kartini Jember.
9. Catatan Jenis Pelanggaran Siswa SMK Kartini Jember.
10. MOU dengan Komisi Perlindungan Anak.
11. Dokumentasi Kegiatan Penanggulangan Delinkuensi SMK Kartini Jember.

Demikian atas ketersediaan dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



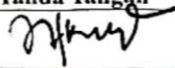



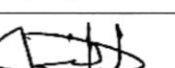
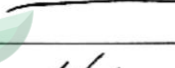





MASHUDI

Lampiran 9

Jurnal Penelitian di SMK Kartini Jember

JURNAL PENELITIAN

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religiusitas dengan Menanggulangi Delinkuensi Siswa di SMK Kartini Jember.

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 24 Juli 2023	Penyerahan Surat Penelitian	
2.	Senin, 24 Juli 2023	Observasi situasi dan kondisi SMK Kartini Jember	
3.	Senin, 24 Juli 2023	Wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Kartini Jember	
4.	Rabu, 26 Juli 2023	Pengajuan surat permohonan data kepada kepala TU SMK Kartini Jember	
5.	Rabu, 26 Juli 2023	Wawancara kepada Guru BK SMK Kartini Jember, observasi serta dokumentasi data pendukung	
6.	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara kepada WAKA Kesiswaan SMK Kartini Jember, observasi serta dokumentasi data pendukung	
7.	Selasa, 1 Agustus 2023	Mengumpulkan data penunjang penelitian, observasi serta dokumentasi data pendukung	
8.	Rabu, 2 Agustus 2023	Wawancara kepada Ketua Osis SMK Kartini Jember, observasi serta dokumentasi data pendukung	
9.	Jumat, 4 Agustus 2023	Observasi serta dokumentasi data pendukung di SMK Kartini Jember	
10.	Senin, 7 Agustus 2023	Observasi serta dokumentasi data pendukung di SMK Kartini Jember	
11.	Kamis, 12 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Lampiran 10

Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMK Kartini Jember



YAYASAN PENDIDIKAN KARTINI JEMBER

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KARTINI

Bidang Studi Keahlian : 1. Bisnis dan Manajemen 2. Seni & Ekonomi Kreatif

Program Studi Keahlian : 1. Akuntansi & Keuangan Lembaga 2. Pemasaran 3. Desain Komunikasi Visual

Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi 2. Bisnis Digital 3. Desain Komunikasi Visual

Jln. Let. Jen Sutoyo No. 30 Telp/Fax. 0331 – 331737 JEMBER

E-mail : smkkartinijember@yahoo.com Websie : smkkartinijember.sch.id**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 005/1013/413.03.20549087/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Endang Krisnawati, SE., M.Si.
 NIP : -
 Pangkat / Gol. Ruang : -
 Unit Sekolah : SMK Kartini Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : WARDATUT TOYYIBAH
 NIM : T20193022
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melaksanakan penelitian di SMK Kartini pada tanggal 25 Juli 2023 dengan judul penelitian : **“Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 12 Oktober 2023


Kepala SMK Kartini Jember



Hj. Endang Krisnawati, SE., M.Si

Lampiran 11

KETERANGAN LULUS TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id
SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN	
Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh	
Nama	: Wardatut Toyyibah
NIM	: T20193022
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah	: Upaya Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Delinkuensi dengan Mengembangkan Religiusitas Siswa di SMK Kartini Jember
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (9,4%)	
1. BAB I	: 19%
2. BAB II	: 13%
3. BAB III	: 9%
4. BAB IV	: 6%
5. BAB V	: 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 November 2023
Penanggung Jawab Turnitin
FTK UIN KHAS Jember


(RIAYATUL HUSNAN)

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 12**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Krisnawati, SE., M.Si selaku kepala SMK Kartini Jember .



Wawancara dengan Ibu Lutfiatul Munawaroh, S.Pd selaku Guru BK SMK Kartini Jember.



Wawancara dengan Ibu Esti Widhi Lestari, S.Sos. selaku Waka Kesiswa SMK Kartini Jember.



Wawancara dengan Nona Brillyanti selaku ketua OSIS SMK Kartini Jember.



Dokumentasi penyuluha dari kepolisian kepda siswa SMK Kartini Jember



Dokumentasi seminar pranikah yang dari STDI Imam Syafi'i Jember



Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Dokumentasi Siswa Melaksanakan Sanksi Membaca Juz Amma Karena Terlambat Sekolah

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Nama : Wardatut Toyyibah
 NIM : T20193022
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Sumberan, Rt.1 Rw.17, Ambulu, Jember
 No. Hp : 088220346585
 Email : wardatut13@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- TK Al-Hidayah 83 Ambulu : Tahun 2005-2007
- MIMA 29 Ambulu : Tahun 2007-2013
- MTs Ashri Jember : Tahun 2013-2016
- MA Ashri Jember : Tahun 2016-2019
- S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Tahun 2019-2023